

## **ABSTRAK**

**JUDUL TESIS : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

**PENULIS : FICKI PADLI PARDEDE**

**NIM : 10 PEDI 1796**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Permasalahan yang diteliti mencakup bagaimana tujuan, pelaksanaan, materi, evaluasi pendidikan agama Islam serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dari penelitian ini adalah Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Kepala KTU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Sementara Teknik Penjamin keabsahan data dilakukan dengan ketekunan, triangulasi dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di diselenggarakan dengan kuliah tatap muka ceramah, dialog (diskusi), seminar kecil, kegiatan kurikuler, penugasan mandiri, penugasan kelompok, praktek, pendekatan kekeluargaan, bedah kasus. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi penugasan, kerja kelompok.
2. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan ibadah praktis sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri mahasiswa.

3. Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah materi aqidah Islam, ibadah, akhlak Islam, muamalah dan pemikiran pendidikan Islam.
4. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada dua aspek yaitu kognitif dan afektif dengan memperhatikan hasil ujuian baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester, tingkat kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi, pemenuhan tugas-tugas akademik, sikap diluar kampus dan aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus.
5. Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat variatif ada yang menganggap sebagai matakuliah formalitas yang wajib memperoleh nilai kelulusan dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiaanya.

## ABSTRACT

The Title : IMPLEMENTATION OF ISLAM IN THE FACULTY  
OF EDUCATION TEACHER TRAINING AND  
EDUCATION UNIVERSITY OF NORTHERN  
SUMATRA MUHAMMADIYAH

Author : Ficki Padli Pardede

Student No :10 PEDI 1796

This study aims to determine how the implementation of Islamic religious education in the Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University of North Sumatra. Issues examined include how the objectives, implementation, materials, evaluation of Islamic religious education as well as student responses to learning Islamic education.

This study is a qualitative research that generates data in the form of words written or spoken of people and behaviors that can be observed. Source data from observed is Dean of the Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, University of North Sumatera Muhammadiyah, Lecturer in Islamic education Teacher Training and Education Faculty Muhammadiyah University of North Sumatra, Faculty of Teacher Training and Education, University of North Sumatera Muhammadiyah, and Chief KTU Faculty of Teacher Training and Education, University of of North Sumatra Muhammadiyah.

The technique of collecting data through observation, interview and documentation. Teknik data was analyzed by data reduction, data presentation and conclusion / verification. While the validity of the technique Guarantor done with diligence, triangulation and member checks.

The results showed that:

1. Implementation of Islamic religious education lessons held in an interactive, inspiring, motivating learners to participate actively, critical, analytical, independent and creative. Forms of learning activities: lectures face-to-face lectures, daialog (discussion), small seminars, ekstra curricular activities, independent assignments, group assignments, practice, family approach, surgical cases. The method developed in learning Islamic education is lecture, question and answer, discussion assignments, group work.
2. The purpose of Islamic education is to provide students and improve confidence so having Islamic theology, akhlakul karimah, provide supplies

in the form of ordinances and lessons to students in the practical practice their religion in accordance with the schools of religion in Muhammadiyah

3. Islamic religious education materials that are applied is material Islamic faith, worship, Islamic morality, and thought muamalah Islamic education.
4. The evaluation is done by referring to two aspects of cognitive and affective outcomes with regard ujian both mid term exams and final exams, attendance, active in the discussions, meeting academic tasks, attitudes and activities outside the campus everyday on campus.
5. Response to follow the learning of students in Islamic Education in the Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University of North Sumatra is very varied one considers the subject of formality that is required to obtain a passing grade and considers course could help develop personality.

## ملخص

موضوع البحث : تطبيق العملية التربوية الإسلامية في كلية الدراسات والتعلمية بجامعة محمدية سومطرى الشمالية

إعداده : فكي فضلي فرادادي

يهدف هذا البحث لمعرفة عن كيفية عملية التربية الإسلامية في كلية الدراسات والتعلمية بجامعة محمدية سومطرى الشمالية. والمشكلات التي يبحث الباحث في هذا البحث تتكون من : الأهداف، عملية ، المادة ، تحليل التربية الدين الإسلام وعبرة الطلبة في عملية التعلمية لمادة الدين الإسلام.

ونوع هذا البحث من البحث الكيفي ويقصد به جمع البيانات والأخبار إما شفويا أو تحريريا من المجموعة والعينات البحث.

ومصادر البيانات من هذا البحث، عميد كلية الدراسات والتعلمية بجامعة محمدية سومطرى الشمالية، محاضر لمادة التربية الدين الإسلام بجامعة محمدية سومطرى الشمالية، الطلبة بكلية الدراسات والتعلمية بجامعة محمدية سومطرى الشمالية، ورئيس كاتب السر بكلية الدراسات والتعلمية بجامعة محمدية سومطرى الشمالية.

وطريقة لجمع البيانات هي بطريقة ملاحظة، المقابلة، والإستنباط وطريقة تحليل البيانات بطريقة تقويم البيانات، وأخذ الإستنباط.

ونتائج البحث كما يلي :

- أهداف التربية الدين الإسلام هو إعطاء والتجديد العقائد لجميع الطلبة حتى كان يعرفون كيفية تعبد الله بفهم محمدية ، ويسلكون بسلوك حسن.
- وعملية التربية الدين الإسلام بطريقة الحديثة، إما تقديم المقالة ، السؤل والجواب، المدخلات والإقتراحات، والتنمية الشخصية، والطريقة الأهلية، وتقسيم الفروق، والتطبيق وغير ذلك
- وأما المادة المقرر لتربية الدين الإسلام هي عقيدة الإسلامية، عبادة، معاملة، فكرة التربية الإسلامية.
- إقامة على تقويم الذي يتوجه على جهتين وجدنية ومعرفية بنظر على نتيئة الإمتحان لنصف السنة وللآخر السنة، إتمام الوجبة المنزلية، والحضور، والأفعال اليومية في الجامعة أو خارج الجامعة.
- وعبرة الطلبة في عملية التعلمية لمادة التربية الدين الإسلام متنوع منهم يعتبرون مع أن هذه المادة مهمة لأن الإخراج هذه المادة تأثر على تنمية الشخصية، ومنهم يعبرون مع أن هذه المادة غير مهمة.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-nya yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, salawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahiliyaan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melalui pengamatan yang penulis lakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, akhirnya penulis memilih judul tesis ini yaitu “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”.

Terwujudnya tesis ini merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan, dan penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mengalami hambatan/kendala, walaupun demikian dapat diatasi berkat bantuan dan pertolongan Allah Swt dan juga bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA pada waktu penyusunan tesis ini sudah menjabat sebagai Direktur Pascasarjana IAIN SU.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SU selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberi arahan, saran-saran, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis.
3. Ibu Dr. Siti Halimah, M. Pd menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN SU selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberi arahan, saran-saran, dan motivasi kepada penulis pada waktu penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Masganti Sitorus, MA sebagai dosen dalam perkuliahan dan sebagai ketua prodi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN SU pada masa perkuliahan yang banyak memberikan arahan atau masukan di dalam pembuatan judul tesis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis tersebut.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Pascasarjana IAIN SU, khususnya yang memberikan perkuliahan pada program S2 PEDI, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, Bapak dan Ibu yang bertugas di bidang Administrasi Pascasarjana IAIN SU, perpustakaan baik di Kampus Helvetia Medan, maupun di Kampus Jl. Pancing Medan.
6. Ibu Dra. Hj. Nur Aini Lubis, M.AP selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan bagi penulis baik dalam bentuk moral maupun kelengkapan administrasi yang dibutuhkan, sehingga dapat memperlancar dalam proses penelitian bagi penulis.
7. Bapak dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan moral bagi penulis baik dalam bentuk moral maupun kelengkapan data tentang pendidikan agama Islam.
8. Keluarga sebagai pemicu semangat dan tulang punggung kekuatan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan yaitu Ibunda tercinta Kamsaria Harahap, Ayahanda Ahmad Daim Pardede, Istri tercinta Dian Indah Lestari Am. Keb, dan Kakak dan adik-adik tersayang Deltia Shanti Pardede, Rimma Ira Wani Pardede dan Yasser Husein Pardede, mereka inilah yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang sangat berarti dalam perjalanan penulis mengikuti perkuliahan sampai kepada tahap penyelesaian perkuliahan serta penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Islam, tertuma kelas PEDI A, dimana kelompok penulis berada, telah memberikan

banyak bantuan dan masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Kepada semau pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan bagi penulis sehingga sukses dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya atas bantuan yang penulis sebutkan di atas, penulis ucapkan terimakasih banyak dan berharap serta berdo'a kepada Allah Swt, semoga segala bantuan dan dorongan semangat yang telah diberikan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda, dengan harapan semoga tesis ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam di Kota Medan dan Sumatera Utara. Semoga Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim meridhoi semua amal baik kita.

Medan, Maret 2013

Penulis

**Ficki Padli Pardede**



## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	be
ت	<i>Ta</i>	t	te
ث	<i>£a</i>	£	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha</i>	¥	ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de (dengan titik di atas)
ذ	<i>Zal</i>	z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es

ش	<i>Syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	i	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	«	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	-	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	§	zet (dengan titik di bawah) koma terbalik di atas
ع	<i>'ain</i>	`	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>Nun</i>	n	En
و	<i>Waw</i>	w	We
ه	<i>Ha</i>	h	Ha
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	<i>fatḥah</i>	a	A
—	<i>kasrah</i>	i	I
—	« <i>ammah</i>	u	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي —	<i>Fatḥah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fatḥah</i> dan <i>waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

ذكر : *zukira*

*yaẓhabu* : يذهب

*suila* : سئل

*kaifa* : كيف

*hauḷa* : هول

### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ —	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ —	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

*qāla* : قال

*ramā* : رما

*qīla* : قيل

*yaqūlu* : يقول

### d. *Ta marbū'ah*

Transliterasi untuk *ta marbū'ah* ada dua:

1). *ta marbū'ah* hidup

*Ta marbū'ah* yang hidup atau mendapat *ẖarkat fatẖah*, *kasrah* dan *ammah*, transliterasinya (t).

2). *Ta marbū'ah* mati

*Ta marbū'ah* yang mati yang mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h)

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- *rau«ah al-a<sup>±</sup>l – rau«atul a<sup>±</sup>l* : روضة الأطفال
- *al-Mad<sup>3</sup>nah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *°alẖah* : طلحة

**e. Syaddah (*tasyd<sup>3</sup>d*)**

*Syaddah* atau *tasyd<sup>3</sup>d* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyd<sup>3</sup>d*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-ẖajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

## **f. Kata Sandang**

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **الـ**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### **1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah***

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah***

kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-bad<sup>3</sup>'u* : البديع
- *al-jal<sup>±</sup>lu* : الجلال

## **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوء
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

## H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innall±ha lahua khair ar-r±z³qin* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innall±ha lahua khairurr±ziq³n* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufū al-kaila wa al-m³z±na* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Fa auful-kaila wal-m³z±na* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Ibr±h³m al-Khal³l* : ابراهيم الخليل
- *Ibr±himul-Khal³l* : ابراهيم الخليل
- *Bismill±hi majreh± wa murs±h±* : بسم الله مجراها و مرسها
- *Walill±hi 'alan-n±si hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man ist±ta'a ilaihi sab³l±* : من استطاع اليه سبيل
- *Walill±hi 'alan-n±si hijjul-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man ist±a'a ilaihi sab³l±* : من استطاع اليه سبيل

## **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa m± Muḥammadun ill± rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linn±si lallazi bi bakkata mub±rakan*
- *Syahru Rama«±n al-laz<sup>3</sup> unzila f<sup>3</sup>hi al-Qur'an*
- *Syahru Rama«±nal-laz<sup>3</sup> unzila f<sup>3</sup>hil-Qur'an*
- *Wa laqad ra'±hu bil ufuq al-mub<sup>3</sup>n*
- *Wa laqad ra'±hu bil-ufuqil-mub<sup>3</sup>n*
- *Alhamdu lill±hi rabbil – '±lam<sup>3</sup>n*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Naḥrun minall±hi wa fatḥun qar<sup>3</sup>b*
- *Lill±hi al-amru jam<sup>3</sup>'an*
- *Lill±hil-armu jam<sup>3</sup>'an*
- *Wall±hu bikulli syai'in 'al<sup>3</sup>m*

## **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB : I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB : II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam.....	15
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	20
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Materi Pendidikan Agama Islam .....	24
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum .....	39
8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.....	41
9. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.....	42
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	42
<b>BAB : III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48

D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
 <b>BAB : IV HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	55
1. Sejarah singkat berdirinya FKIP UMSU .....	55
2. Visi, misi dan Tujuan Fakultas .....	58
3. Letak Geografis .....	59
4. Keadaan Dosen, Mahasiswa dan Staff/Karyawan .....	59
5. Sarana dan Prasarana .....	67
6. Struktur Organisasi .....	68
B. Temuan Khusus Penelitian .....	69
1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	69
2. Tujuan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	73
3. Materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	77
4. Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	86
5. Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah.....	93
2. Tujuan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	95
3. Materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	98
4. Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.....	101

5. Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara..... 104

**BAB : V Kesimpulan Dan Saran..... 107**

- A. Kesimpulan ..... 107  
B. Saran..... 108

**DAFTAR PUSTAKA ..... 110**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Daftar Wawancara dengan Dr. Muhammad Qorib, MA. Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Daftar Wawancara dengan Al-Hilal Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Daftar Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Daftar Wawancara dengan Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Daftar Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Daftar observasi Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Muhammad Qorib, MA.
7. Daftar observasi Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Al-Hilal Sirait, MA.
8. Daftar observasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Daftar Studi Dokumen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

1. Foto Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Foto KTU Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Foto Dr. Muhammad Qorib, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Foto Al Hilal Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Foto Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Foto Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Foto Mahasiswa Semester VI, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Foto Mahasiswa Semester IV, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Foto Mahasiswa Semester II, Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, *fleksibel* dan nilai-nilai ajarannya selalu dapat diterima seperti apapun dinamika perkembangan zaman. Tidak ada ajaran agama yang sempurna selain ajaran agama Islam sehingga sungguh bijak jika pemerintah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen yang diperlukan secara terus menerus dalam dunia pendidikan formal kita, bahkan menjadi mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar, menengah, atas dan mata kuliah wajib pada perguruan tinggi.

Proses pendidikan merupakan arena transfer dan transformasi. Tujuan pendidikan dalam Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik terutama orang tua agar tujuan tercapai. Tujuan berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi, dan memberi nilai pada usaha-usaha tersebut. Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan filsafat dan kepercayaan suatu bangsa itu. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya Alquran dan Hadis.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap

---

<sup>1</sup>Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna* (Filsafat Pendidikan Islam) (Yogyakarta : Ihya Litera, 2010), h. 23.

<sup>2</sup>Salinan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a, bahwa Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>3</sup> Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5 :

. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .

*Artinya : "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq / 96:3-5).*

M. Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 8.

tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah *swt*.<sup>5</sup> Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk.

Pendidikan Islam di Indonesia ditempatkan pada posisi strategis. Hal ini bisa dilihat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Meskipun dalam undang-undang tersebut tidak langsung menyebutkan kata pendidikan Islam, tetapi secara substansi harapan besar tertumpu pada pendidikan Islam. Yakni dapat dilihat dalam kalimat, “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah.” Sebagai penjabaran tujuan pendidikan nasional, kurikulum setiap pendidikan dasar, menengah dan tinggi harus memuat pendidikan agama (UU No.20 tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 dan 2).

Konsekuensi dari adanya UU tersebut, maka setiap jenjang harus melaksanakan pendidikan agama dari jenjang pendidikan dasar sampai

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 4, 1996), h . 92.

<sup>5</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, cet. 1, 2002), h. 4.



pendidikan tinggi. Pengertian pendidikan agama dijabarkan dalam PP. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 1 disebutkan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>6</sup>

Pelajaran agama wajib dalam kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, pelajaran itu sepertinya tidak berdampak pada perilaku tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, dan gejala seks bebas di kalangan muda. Bahkan diperhadapkan dengan problem nasional yang lebih luas seperti pertikaian antar etnis, pertikaian antar umat, kekerasan horizontal, teror, dan budaya korupsi, kita patut bertanya-tanya "Apakah efek pendidikan agama?"

Fenomena pendidikan agama itu tidak lain cerminan problem hidup keberagamaan di Tanah Air yang telah terjebak ke dalam formalisme agama. Pemerintah merasa puas sudah mensyaratkan agama sebagai wajib dalam kurikulum. Guru agama/dosen merasa puas sudah mengajarkan materi pelajaran sesuai kurikulum. Peserta didik merasa sudah beragama dengan menghafal materi pelajaran agama. Semua pihak merasa puas dengan obyektifikasi agama dalam bentuk kurikulum dan nilai rapor atau nilai mata kuliah.

Pendidikan agama merupakan masalah yang penting dan tidak dapat ditinggalkan oleh setiap individu, baik sebagai anggota masyarakat, berbangsa ataupun bernegara. Pada dasarnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan, dalam arti ia dapat dididik dan dapat mendidik untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Hakikat pendidikan ini selaras dengan tujuan

---

<sup>6</sup>Salinan PP. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 1

dari penciptaan manusia oleh Allah SWT, sebagai mana firman-Nya dalam Alquran surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

. . . . .

. . . . .

*Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku".*

Islam memandang pendidikan agama Islam sebagai suatu keharusan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga agar setiap generasi menjadi insan yang mengabdikan dan mengabdikan kepada Allah dengan mengemban tugas sebagai “Khalifah fil ard”. Nilai pendidikan terutama pendidikan agama Islam seharusnya dapat membentuk peradaban seseorang, idealnya makin banyak nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan padanya, maka makin besar kemungkinan ia untuk lebih beradab. Dengan demikian makin tinggi penanaman nilai-nilai pendidikan agama suatu bangsa, diharapkan makin tinggi pula peradaban bangsa tersebut, tetapi dalam implementasinya orang yang memiliki peradaban tinggi belum tentu beradab baik.

Di antara pendidikan agama yang ada di Indonesia adalah pendidikan Islam. Dari segi penyelenggaraan pendidikan Islam di perguruan tinggi, menurut penulis dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni: pertama, perguruan tinggi Islam yang diselenggarakan pemerintah. Jenis ini juga disebut dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), contohnya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Sumatera Utara, STAIN Padangsidempuran dan lain-lain. Kedua, perguruan tinggi Islam yang diselenggarakan masyarakat atau disebut dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS), diantaranya Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Sambu, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Al-Hikmah dan lain-lain. Ketiga, Pendidikan Islam yang dilaksanakan Perguruan Tinggi Umum baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat misalnya USU, UNIMED, UMSU, UGM, dan lain-lain.

Dinamika pendidikan agama di Perguruan Tinggi Umum telah terukir dalam sejarah pendidikan di tanah air sejak awal lahirnya perguruan tinggi dinegeri ini. Bermula dari mata kuliah yang dianggap kehadirannya tidak diperlukan hingga eksistensinya dihadirkan sebagai mata kuliah wajib.<sup>7</sup> Realitas Pendidikan agama di Perguruan Tinggi Umum secara umum masih berada di pinggiran (marjinal). Nilai mata kuliah agama sering mendapat predikat “*nilai dongkrakan*” dan tidak menentukan bobot kelulusan akademik, sebagaimana mata kuliah-mata kuliah lain. Jika nilai agama terlalu rendah dan karena itu mahasiswa tidak lulus, maka nilai agama itu didongkrak agar mahasiswa yang bersangkutan lulus. Di beberapa perguruan tinggi di bagian timur Indonesia, pengajaran agama disejajarkan dengan pengajian di majlis ta’lim. Kesan marginalisasi mata kuliah agama itu dikukuhkan dengan oleh sebagian para pimpinan perguruan tinggi yang menganggap mata kuliah agama sebagai mata kuliah pelengkap.

Nasib mata kuliah agama tidak hanya sampai di situ, akibat rasio jumlah mahasiswa yang tidak ideal dan proporsional, mahasiswa tidak dapat diperhatikan lagi. Bahkan, perkuliahan agama ditempatkan pada semester pendek yang hanya dilakukan beberapa pertemuan saja, hanya untuk menghilangkan kesan sebagai perguruan tinggi yang sekuler. Di samping itu, materi mata kuliah agama terasa belum mampu berperan sebagai sumber pengembangan iptek dan pedoman perilaku keseharian, baik dalam kerja sebagai ilmuwan maupun dalam pergaulan sosial. Materi kuliah agama dipelajari secara parsial dan lepas kaitannya dengan mata kuliah-mata kuliah lainnya. Dengan kata lain, mata kuliah Agama belum menunjukkan *link and match* dengan mata kuliah-mata kuliah lain.

Beberapa pengamat justru melihat bahwa orientasi pendidikan agama memang sudah jauh dari idealisme pendidikan agama yang dapat membentuk manusia saleh. Harun Nasution mensinyalir bahwa pendidikan

---

<sup>7</sup>Ahmad Ali Riyadi, *Politik Pendidikan : Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006), h. 179

agama hanya diberikan dalam konteks “pengajaran” semata. Dalam terminologi Mohtar Bukhari, pendidikan Agama itu hanya berorientasi pada aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek-aspek afektif dan konatif-volitif (kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka realitas pendidikan agama masih sangat memprihatinkan baik dari segi pengertian pendidikan yang disalah artikan, orientasi, kurikulum yang terbatas pada aspek normatif dan kurang menyentuh realitas, materi dan muatan yang belum jelas, metodologi yang parsial, dan dosen yang kurang mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan bersangkutan. Hal ini perlu dicarikan solusi untuk memecahkannya.

Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah Fakultas yang paling diminati mahasiswa dan paling banyak mahasiswanya sekitar 5000 Mahasiswa, dengan latar belakang pendidikan dan agama yang berbeda, sebagian kecil beragama non Muslim. Di fakultas ini terdapat 6 prodi yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Akutansi dan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas ini dipimpin oleh Dra. Hj. Nur Aini Lubis, M. AP.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa non muslim sebagai usaha untuk melahirkan sarjana – sarjana yang unggul sebagai guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkpribadian tinggi. Mahasiswa juga memiliki latar belakang pemahaman keagamaan yang berbebeda seperti dari Nahdatul Ulama dan Al-washliyah Matakuliah pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu matakuliah

yang masuk dalam ujian komprehensif. Jika mahasiswa tidak mendapat standar nilai yang ditentukan Fakultas pada matakuliah tersebut maka mahasiswa bersangkutan tidak akan mendapat gelar sarjana.

Pendidikan agama Islam yang dipelajari oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 7 Sks yang dibagi dalam 7 semester, mulai dari semester 1 sampai semester 8, dengan materi Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, Perkembangan pemikiran Islam, ditambah lagi dengan materi Idiologi muhammadiyah dan studi kemuhammadiyaan. Perkuliahan diselenggarakan secara seminar mendiskusikan makalah-makalah yang ditulis oleh mahasiswa, dosen bertindak sebagai pembimbing. Diantara dosen pembimbingnya ada yang sudah profesor, master dan sarjana seperti Dr. Muhmmad Qarib, M.A, Al-Hilal Sirait, M.A, Hasrat Efendi Samosir, M.A. dan Munawwir Pasaribu, M.A.

Disinilah letak keinginan penulis untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai upaya mengetahui apa tujuan, bagaimana materi, metode, dan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di fakultas tersebut. Pemasalahan ini adalah menarik untuk diteliti dalam sebuah tesis yang berjudul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apa tujuan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

3. Bagaimana materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
5. Bagaimana respon Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tujuan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Materi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Respon Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- A. Manfaat Teoritis

1. Bahan kajian bagi dekan dan dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam ke depan.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan bagi dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai bahan informasi dalam memberikan layanan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi manusia yang berkualitas.

#### B. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berdasarkan UU No.34/DIKTI/Kep/2006 tentang kompetensi kelompok matakuliah pengembangan kepribadian.
3. Sebagai bahan masukan bagi dosen pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya bagi Dosen pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang ini, di lokasi yang berbeda.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan,

terutama bagi perpustakaan pasca sarjana Institut Agama Islam  
Negeri Sumatera Utara (IAIN SU) Medan

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian pendidikan agama sudah banyak dirumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarangpun pendidikan agama tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dari pengertian pendidikan agama yang sama.

Berkaitan dengan hal di atas, sebagai langkah awal penulis akan menguraikan pengertian tentang pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan kata mejemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.<sup>8</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”.<sup>9</sup> Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”.<sup>10</sup> Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim”, sedangkan pendidikan agama Islam adalah “Tarbiyah Islamiyah”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Aat Syafaat, *et. al.*, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

<sup>9</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1984), h. 290.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 319.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan DEPAG, 1996), h. 25.



Sedangkan pengertian pendidikan secara umum, menurut pendapat para ahli dan cerdik cendekiawan, memberikan uraian sebagai berikut:

1. Amir Daim Indrakusuma, mengemukakan pendidikan ialah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik, agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>12</sup>
2. Achmad D. Marimba, pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>13</sup>
3. Menurut Aat Syafaat, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>14</sup>
4. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>15</sup>
5. Menurut Abdul Rachman Shaleh pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.<sup>16</sup>
6. Team Penyusun Buku Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA, yang diterbitkan DEPAG RI menjelaskan

---

<sup>12</sup>Amir Daim Indrakusuma, *Pengajar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 27.

<sup>13</sup>Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), h. 20.

<sup>14</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*, h. 12.

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

<sup>16</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

pendidikan ialah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak, agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan<sup>17</sup>.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Lebih jauh, pengertian pendidikan agama Islam (PAI) sendiri, juga mengalami plural defenitif yang sempat dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

1. Achmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam<sup>18</sup>.
2. Zuhairini, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>19</sup>
3. Muhaimi yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain

---

<sup>17</sup>DEPAG RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam; Pada SMTA, Bimbingan Islam pada Sekolah Umum* (Jakarta: DEPAG RI, 1985/1986), h. 5.

<sup>18</sup>Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, h. 26.

<sup>19</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

dalam hubungan kerukunan antar umat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>20</sup>

4. Menurut Zuhairini Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>
5. Menurut Abdul Rachman Shaleh pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.<sup>22</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dilakukan keteladanan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal saleh serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sisi dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam itu

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

<sup>21</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Universitas negeri Malang, : UM Press, 2004), h. 2.

<sup>22</sup> Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Pembangunan*, h. 5.

<sup>23</sup>Syafaruddin, *et. al., Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2009), h. 31.

. . . . .  
 . . . . .  
 . . . . .  
 . . . . .

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>24</sup>*

Alquran dapat menjadi dasar pendidikan agama Islam karena didalamnya memuat sejarah pendidikan Islam misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasulullah, ia telah merintis budaya awal di bidang *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'bid* dengan petunjuk Allah Swt. Alquran merupakan pedoman normatif-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kalam yang tertuang dalam Alquran merupakan *dassollen* yang harus diterjemahkan menjadi desain oleh para ahli pendidik menjadi rumusan pendidikan agama Islam yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki.

#### b. Sunnah Nabi Saw

Dasar yang kedua selai Alquran adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan agama Islam karena Muhammad Saw sebagai teladan bagi

---

<sup>24</sup>Q.S. Al- Mujadalah/58 : 11.

ummatnya, sebagaimana Firman Allah Swt surah Al-Ahzab ayat 21 :

. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>25</sup>*

c. Kata-kata Sahabat Nabi (*Madzhab Sahabi*)

Upaya sahabat nabi dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang telah dilakukan Abu Bakar adalah membukukan Alquran yang digunakan sebagai sumber utama pendidikan Islam, kemudian diteruskan oleh Umar bin Khattab sebagai bapak Reaktuator terhadap ajaran Islam. Tindakan Umar bin Khattab itu sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan dalam perspektif pembaharuannya. Kemudian tindakan tersebut dilanjutkan oleh Usman Bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan karya ilmiah melalui upayanya mempersatukan sistematika penulisan Alquran. Sebagai puncaknya, lahirlah Ali Bin Abi Thalib yang banyak merumuskan

---

<sup>25</sup>Q.S. Al-Ahzab/33 : 21

konsep-konsep ketarbiyahan, seperti bagaimana seyogianya etika anak didik pada pendidiknya.

d. Kemaslahatan Masyarakat

Pengertian kemaslahatan masyarakat adalah menetapkan peraturan dan ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Alquran dan Assunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan masyarakat. Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional dapat disusun dan dikelola manusia menurut kebutuhan dan kondisi yang mempengaruhinya.

e. Nilai-nilai dan adat-istiadat Masyarakat (*'urf*)

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat, sekaligus sebagai pengejawantahan nilai-nilai universal manusia. Tidak semua nilai tradisi masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan agama Islam, nilai itu dapat diterima setelah melalui seleksi terlebih dahulu. Misalnya : tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik Alquran maupun Assunnah. Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kerusakan, kedurhakaan dan kemudratan.

f. Hasil pemikiran muslim (*Ijtihad*)

Ijtihad merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara', berupa konsep yang operasional melalui metode Istimbat (deduktif maupun induktif) dari Alquran dan Assunnah.

Hasil pemikiran para mujahid dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, terlebih lagi ijtihad itu menjadi konsensus umum (*Ijima'*), eksistensinya semakin kuat. Upaya perumusan hakikat pendidikan bagi setiap para ahli sangat penting artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan, sehingga

pendidikan islam tidak melegitimasi satatus quo serta tidak terjebat dalam ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran kaum orientalis dan sekularis.<sup>26</sup>

- 2) Dasar Yuridis. Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- a. Dasar Idiil

Adapun Falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama KeTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dalam UU Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 tahun 1950 bab III pasal 4 berbunyi: “Pendidikan dan Pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila”.<sup>27</sup>

Disamping telah disebutkan di atas, juga disebutkan dalam Ketetapan MPR.No. II/MPR/1985, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila”.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

- b. Dasar Struktural

Yakni dasar yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29, ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- b.1. Negara berdasarkan atas KeTuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>26</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, h. 31-35.

<sup>27</sup>Zuhairini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan* (Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985), h. 17.

<sup>28</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR RI No.II/MPR/88: Tentang GBHN 1988-1993*, (Surabaya: CV. Amin), h. 92.



b.2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>29</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia, seperti telah lama disebutkan dalam ketetapan MPR. No.II/MPR.RI/1988 tentang GBHN dan mengenai arah dan kebijaksanaan pembangunan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial budaya yaitu:

“Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri”.<sup>30</sup>

Kemudian, UU RI, No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan

---

<sup>29</sup>Team Pembinaan penatar dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN*, h. 7.

<sup>30</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan MPR RI, No.II/MPR.RI/1988 tentang GBHN dan mengenai arah dan kebijaksanaan pembangunan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial budaya

Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam setiap pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik Muslim, melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>31</sup>

Menurut Syafaruddin, Nurgaya Pasya dan Mahariah tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>32</sup> pendapat serupa juga, juga dikemukakan Zakiah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.

Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah yang harus diinternalisasikan kedalam individu atau anak didik lewat proses pendidikan. Oleh sebab itu penanaman nilai tersebut, pendidikan Islam harus mampu mengantarkan, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai 'abd dan khalifah, guna membangun dan memakmurkan alam ini sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>33</sup>

Kalau menelaah kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian individu yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa, artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar serta normal karena takwanya kepada Allah

---

<sup>31</sup>Arifin, *Ilmu Kependidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 224.

<sup>32</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 41.

<sup>33</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan*, h. 44

SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakatnya, senang dan gemar mengamalkan, mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Maka dari itu, ada beberapa hal yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan pernyataan Armai Arief, yakni:<sup>34</sup>

1) Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Jadi, tujuan umum pendidikan agama Islam ini harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional untuk mendapatkan hasil optimal dan berkesinambungan.

2) Tujuan Akhir (Kurikuler)

Pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tidak terdapat pada waktu hidup di dunia saja. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Kerana itulah pendidikan agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan

---

<sup>34</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25.

pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan agama Islam ini dapat dipahami dalam firman Allah SWT surah Ali- Imron yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*.

### 3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal atau tujuan pendidikan tertentu. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Disinilah barangkali letak perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan agama Islam dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya.

### 4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya disebut sebagai tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK).

Dalam tujuan operasional ini anak didik lebih banyak dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia

dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan dan kaifiyah shalat, akhlak dan tingkah laku.

#### 4. Fungsi pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.<sup>35</sup> Firman Allah dalam Alquran surat Ali Imran Ayat 112 :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Artinya : mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia , dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian..<sup>36</sup>*

---

<sup>35</sup>Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 42.

<sup>36</sup>Q.S. Ali Imran/3 : 112

Activity	Hours
Reading	12
Watching TV	8
Sleeping	8
Eating	4
Walking	4

## 5. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Akidah

<sup>37</sup>Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 42.

<sup>38</sup>Q.S. Al-Baqarah/2 : 143

demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, meneteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>39</sup>

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam adalah mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.<sup>40</sup> Akidah Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam aktivitas yang dilakukan manusia. Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu:

1. Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
2. Keyakinan kepada Malaikat
3. Keyakinan kepada Kitab-kitab suci
4. Keyakinan pada para Nabi dan rasul
5. Keyakinan akan adanya hari akhir
6. Keyakinan pada qadha dan qadar

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.<sup>41</sup> Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah

---

<sup>39</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124.

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 125.

<sup>41</sup>Aat Syaafat, *Peranan Pendidikan Agama*, h. 56.

husus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* dan ibadah umum (*ammah*). Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya, seperti shalat, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang susah dan sebagainya.<sup>42</sup> Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

#### c. Akhlak

Salah satu risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan kemuliaan akhlak. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya: “*aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (H.R. Ahmad).

Akhlak mulia dalam ajaran Islam pengertiannya adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntunan kehendak Allah. Nabi Muhammad adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Karena itu Islam misinya sangat universal dan abadi. Universal artinya untuk seluruh umat manusia dan abadi maksudnya sampai akhir zaman. Dalam hakikat ajaran Islam adalah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir seseorang. Nabi Muhammad SAW menyatakan: “sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”.<sup>43</sup> Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan,

---

<sup>42</sup>Muhammad daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h.247.

<sup>43</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*, h.149.



ciptaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup> Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-maian, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa).

- 1) Akhlak terhadap Allah antara lain adalah :

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 151.

- mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan;
- Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya;
- Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah;
- Mensyukuri nikmat dan karunia Allah;
- Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Illahi setelah berikhtiar maksimal;
- Memohon ampun hanya kepada Allah;
- Bertaubat hanya kepada Allah;
- Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

## 2) Akhlak terhadap sesama manusia

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada Ibu-Bapak dengan sebaik-baiknya, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara kesuciannya, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak

boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada Ibu-Bapak, mendidik anak dengan kasih sayang.
- e) Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar), memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan

nabatai, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluknya, sayang pada sesama makhluk.<sup>45</sup>

## 6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>46</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim. Kemudian yang dimaksud metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim. Diantara metode dalam pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

### a. Pendidikan dengan keteladanan

Metode teladan yaitu metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan sahabat Nabi, serta teladan para tokoh. Metode teladan ini sangat penting bagi anak, supaya ia dapat meniru dan menyamakan diri dengan orang lain. Oleh karena itu suri tauladan yang baik dari pendidik atau lingkungannya sangatlah mempengaruhi pada kepribadian anak. Kalau suri tauladan dari

---

<sup>45</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama*, h.356-359.

<sup>46</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*, h. 39.

pendidik baik, maka kemungkinan besar perilaku yang dihasilkan anak juga baik. Begitu pula sebaliknya. Allah menunjukkan bahwa contoh keteladan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai *paedagogis* bagi manusia (para pengikutnya).<sup>47</sup>

Metode pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika membina akhlak anak adalah dengan contoh teladan beliau langsung. Tentu pendidikan inilah yang merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan kepada anak. Bapak yang merokok dituntut untuk berhenti merokok, apabila ingin anak-anaknya tidak merokok. Bapak yang malas melakukan shalat jama'ah harus berubah menjadi rajin melakukannya kalau ia benar-benar ingin anak-anaknya rajin ke masjid. Ibu yang menginginkan putrinya memakai jilbab sesuai syari'ah, ia harus terlebih dahulu memberi contoh dengan memakainya. Demikian seterusnya.<sup>48</sup> Dari pemaparan di atas, Abdul Karim Bakkar menyatakan bahwa kita harus melakukan poin-poin berikut :

- a) Memberikan pemahaman kepada anak bahwa kondisi kita tidakseperti yang diharapkan dan karenanya setiap orang yang ada dirumah harus mengubah perilakunya.
- b) Mau mengkritik diri kita dan mengakui kesalahan kita, sedang kepada anak, kita harus berbicara tentang pentingnya taubat.
- c) Kita selalu mengatakan bahwa setiap *Bani Adam* pasti bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat. Sementara itu, Nabi kita Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna sebagaimana Allah SWT telah memuliakannya dengan memberinya *ishmah* (keterpeliharaan dari dosa).<sup>49</sup> Teladan yang baik adalah

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 40.

<sup>48</sup>Abdul Karim Bakkar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul* (Jakarta: Robbani Pres, 2005), h.167.

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 167-168.

menyelaraskan perkataan dan perbantuan. Seorang ayah tidak cukup hanya memiliki wawasan keIslaman yang bagus untuk mengarahkan anak-anaknya. Orang tua juga tidak bias hanya memerintahkan akan-anaknya untuk merealisasikan apa yang telah diperintahkan kepada mereka.<sup>50</sup> Untuk menjadi tokoh yang teladan secara langsung, maka orang tua harus mempunyai sikap ataupun sifat yang *uswatun hasanah*. Diantaranya orang tua yang mempunyai sifat *uswatun hasanah* yaitu harus jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, tidak maksiat, dan lain-lain. Bila Rasulullah sudah memberi contoh yang baik kepada umatnya, maka orang tua juga dituntut untuk dapat membuat atau membentuk kepribadian anaknya dengan suri tauladan yang baik pula. Karena anak itu akan meniru orang yang berada didekatnya dan itu mudah dicerna oleh anak.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan ini adalah menanamkan rasa kepada anak untuk dikerjakan secara berulang-ulang dengan tujuan supaya pengalaman yang dikerjakan dapat menjadi bagian dari diri anak, sehingga anak akan merasa terbiasa melaksanakannya. Pembiasaan dalam keluarga misalnya anak-anak yang dibiasakan bangun pagi dan hidup bersih maka akan menjadi kebiasaannya, anak disuruh supaya membiasakan membaca basmalah sebelum makan atau sebelum melakukan aktifitas yang lain, dan membaca hamdalah sesudah makan atau sesudah mengerjakan aktifitas yang lain. Selain

---

<sup>50</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama* , h .42.

itu, anak bisa dibiasakan mengucapkan salam serta cium tangan kepada kedua orang tuanya sebelum berangkat sekolah. Jelasnya, perbuatan yang sering diulang melakukannya tentulah akan menjadi kebiasaan, dan bila kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Yang kemudian termanifestasikan dalam perilaku sehari-hari

c. Pendidikan dengan nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>51</sup> Dalam Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari sipemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode, yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.<sup>52</sup> Nasehat yang baik adalah nasehat yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, dan dengan kata-kata yang bagus didengar oleh anak, sehingga apa yang didengar anak tersebut masuk kedalam jiwa anak, dan selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Contoh nasehat yang baik bisa dilihat pada nasehatnya Luqmanul Hakim terhadap putranya, yaitu :

- a. Nasehat untuk bertauhid dan tidak berbuat syirik
- b. Nasehat akan adanya pengawasan Allah terhadap segala perbuatan manusia

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 44-45

<sup>52</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pramata, 2005), h. 150

- c. Nasehat untuk menegakkan shalat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan sabar terhadap segala musibah
- d. Nasehat jangan menghina dan berlaku sombong
- e. Nasehat untuk berkata lemah-lembut dan sederhana dalam berjalan.<sup>53</sup>

Seperti yang tertera di atas, jelaslah bahwa orang tua dalam memberikan nasihat ini harus menggunakan kata-kata yang halus, yang dapat menyentuh perasaan, sehingga anak tergugah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga nasihat ini disampaikan lewat cerita, kisah, atau perumpamaan. Selain itu dalam menasehati anak sebaiknya orang tua juga memberikan contoh yang baik, karena kalau perbuatan orang tua saja tidak baik, maka nasehatnya tidak akan dituruti oleh anak. Oleh karena itu sebelum menasehati anak, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik.

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>54</sup> Kebutuhan naluri anak terhadap kasih sayang tetap akan mengiringinya sampai kapanpun, lebih-lebih pada usia dini. Kasih sayang ini berupa perhatian orang tua terhadap diri anak-anaknya. Sehingga dengan keterikatan kasih sayang dari orang tua anak akan mudah menerima apa yang diajarkan orang tua. Anak pun akan melaksanakannya karena kepeduliannya tersebut. Husain Mazhahiri menganjurkan kepada para ayah pada tingkat dan kedudukan apapun hendaknya menjadikan perhatian terhadap anak-

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 152

<sup>54</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*. h. 46.



anak mereka sebagai bagian pekerjaan yang mendasar, dan meluangkan waktu setiap hari untuk mereka.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya anak-anak memerlukan perhatian/pengawasan, hal ini disebabkan anak-anak masih dalam tahap perkembangan yang memerlukan bantuan dan orang lain.

e. Pendidikan dengan memberi hukuman dan ganjaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "*hukum*", diartikan dengan :

- Peraturan yang dibuat oleh penguasa (pemerintah) atau adat yang berlaku bagi semua orang disuatu masyarakat (negara);
- Undang-undang, peraturan, dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat.<sup>56</sup> Dalam bahasa Arab "hukuman" diistilahkan dengan "*iqab*", *jaza'* dan *uqubah* yang artinya balasan. Dalam hubungannya dengan pendidikan maka iqab berarti imbalan dan perbuatan yang tidak baik dari peserta anak. Contohnya adalah bila anak melakukan kesalahan atau suatu hal yang tidak baik, maka orang tua menghukumnya dengan hukuman yang mendidik misalnya menghafalkan Surat-surat Alquran atau doa-doa yang pendek seperti halnya surat An-Nas, Al-Falaq dan sebagainya. Dengan adanya pemberian hukuman ini merupakan jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Sedangkan metode ganjaran akan dijelaskan berikut ini. Ganjaran dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa "ganjaran" adalah:

- hadiah (sebagai pembalas jasa);
- hukuman, balasan.

---

<sup>55</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001), h. 139.

<sup>56</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 314.

Maka dalam kaitannya dengan pendidikan Islam ganjaran adalah metode yang digunakan guna memberikan motivasi kepada umat manusia untuk melakukan yang baik. Selain itu ganjaran juga merupakan hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan. Mengenai metode hukuman diisyaratkan dalam surat Al-Maidah ayat 45:

*Artinya: “Dan kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qisasnya.”(Q.S. Al-Maidah: 45)<sup>57</sup>*

Melihat ayat di atas maka yang dimaksud ganjaran disini adalah ganjaran yang baik. Sedangkan ganjaran dapat dilakukan dengan memberi:

- Demikianlah metode ganjaran dilaksanakan, dan hal ini dimaksudkan agar pemberian ganjaran tersebut berpengaruh besar pada jiwa anak didik untuk melakukan

<sup>58</sup>Q.S. Ali Imran/5: 148.

perbuatan yang positif dan bersikap progresif, serta penyemangat agar proses belajar anak dapat lancar dan tercapai tujuan pendidikannya. Metode diatas (hukuman dan ganjaran) dimaksudkan agar dalam diri anak tumbuh atau tertanam rasa disiplin. Biasanya hukuman diberikan kepada orang yang melanggar peraturan, sedangkan ganjaran diberikan kepada orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik. Hal tersebut semata-mata untuk kedisiplinan anak yang kelak akan menjadi pribadi muslim yang baik.

f. Pendidikan dengan ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Zuhairini dan Abdul Ghofir mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).<sup>59</sup>

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa pada dasarnya metode ceramah ini dilakukan kepada anak untuk memberikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan. Metode ini sangat banyak dilakukan oleh para pendidik, dikarenakan metode ini dianggap mudah untuk dilakukan, juga murah dan tidak memerlukan peralatan. Metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh* yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Kata-kata *balagh* atau *tabligh* didalam Alquran misalnya pada surat Yaasin ayat 17 yaitu :

. . . . .  
. . . . .

---

<sup>59</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, h. 61

Artinya: “Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.” (Q.S. Yaasin: 17)<sup>60</sup>

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas, bahwa *tabligh* atau menyampaikan sesuatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui keberadaannya, bahkan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. dalam mengajak umat manusia ke jalan Tuhan. Jika seorang ingin mengajarkan kepada orang lain atau anak, maka hendaknya seseorang mempunyai kualitas yang bagus. Supaya anak tertarik bila cara penyampaian itu enak dan mudah difahami.

#### 7. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Pendidikan Agama di Indonesia ditempatkan pada posisi strategis. Hal ini bisa dilihat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yakni, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>61</sup>.

Dalam Undang- Undang Sistem pendidikan Nasional No. 2 tahun 1998 telah diamanatkan dalam bab IX pasal 39, “Isi kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama”. Hal yang sama juga termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab V pasal 12 bagian 1 (a) menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Didalam Kurikulum Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum No. 2/1989

---

<sup>60</sup>Q.S. Yaasin/36: 17

<sup>61</sup>Salinan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 39 ayat 2, pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>62</sup>.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dalam UU No. 4 tahun 1950 belum dibicarakan secara spesifik. Baik itu dalam tujuan umum pendidikan maupun dalam tujuan pendidikan tinggi. Berikut kutipan bunyi pasal 3, pasal 7 ayat 4 dan pasal 20 yang menunjukkan hal tersebut, Pasal 3, tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Pasal 4, pendidikan dan pengajaran tinggi bermaksud memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menjadi orang yang dapat member pimpinan di dalam masyarakat dan yang dapat memelihara kemajuan ilmu dan kemajuan hidup kemasyarakatan. Kemudian pasal 20 ayat 1 : Dalam sekolah-sekolah Negeri diadakan pelajaran agama ; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut. Ayat 2 : cara menyelenggarakan pengajaran agama di sekolah-sekolah Negeri diatur dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, bersama-sama dengan menteri Agama.<sup>63</sup>

Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum baru dimulai sejak tahun 1960 dengan adanya ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 yang berarti pendidikan agama sebelum itu secara formalnya baru diberikan di Sekolah Rakyat sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat atas saja<sup>64</sup>. Adapun dasar operasionalnya,

---

<sup>62</sup>Salinan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>63</sup>Salinan UU No. 4 Tahun 1950 Tentang Dasar-Dasar pendidikan dan pengajaran.

<sup>64</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007). H. 112.

pelaksanaan pendidikan Agama di Perguruan Tinggi tersebut ditetapkan dalam UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi. Dalam BAB III Pasal 9 ayat 2 sub b, terdapat ketentuan sebagai berikut: "Pada Perguruan Tinggi Negeri di berikan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran dengan pengertian bahwa mahasiswa berhak tidak ikut serta apabila menyatakan keberatan"<sup>65</sup> Berkaitan dengan segi kurikulum telah dinyatakan Dalam UU NO 34/DIKTI/kep/2006 kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Dalam pasal 6 dijelaskan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) wajib dimasukkan ke dalam Kurikulum Inti setiap program studi dengan beban studi masing-masing sebanyak 3 (tiga) sks. Untuk kualifikasi dosen agama dalam pasal 10 dijelaskan : Dosen berijazah Magister (S2) di bidang agama, apabila belum tersedia dosen berijazah Magister (S2) dapat diangkat dosen berijazah Sarjana (S1) di bidang agama, yang dinilai memiliki kompetensi oleh Perguruan Tinggi tersebut. Kemudian cendekiawan agama yang memiliki kompetensi sebagai dosen, atau seseorang yang di rekomendasikan oleh lembaga pendidikan keagamaan dan/atau lembaga keagamaan<sup>66</sup>.

#### 8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi diselenggarakan secara interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. dengan menempatkan Mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai umat. Anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.

Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis,

---

<sup>65</sup>Salinan UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi.

<sup>66</sup>Salinan UU No.34/DIKTI/kep/2006 tentang kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian

induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian. berkarya nyata. dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat. Bentuk aktivitas proses pembelajaran: kuliah tatap muka ceramah, dialog (diskusi) interaktif, studi kasus. penugasan mandiri. tugas baca seminar kecil, dan kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi, menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup untuk dapat eksis dalam masyarakat global.<sup>67</sup>

#### 9. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Berdasarkan Keputusan Direktur jenderal pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor : 43/dikti/kep/2006 Tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah Pengembangan kepribadian di perguruan tinggi pasal 7, Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok. ujian tengah semester. ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*). penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing. Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.<sup>68</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu dikaji penelitian-penelitian yang terdahulu sehubungan dengan konsep yang akan diteliti, penelitian-penelitian tersebut antara lain :

---

<sup>67</sup>*Ibid*

<sup>68</sup>*Ibid*



1. Penelitian Mirzan tentang “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum” hasil penelitiannya menemukan bahwa Pendidikan Agama di PTU secara umum masih berada di pinggiran (marjinal), meskipun secara ideal dan semboyan mata kuliah agama berada di “pusat”. Nilai mata kuliah agama sering mendapat predikat “nilai dongkrakan” dan tidak menentukan bobot kelulusan akademik, sebagaimana mata kuliah-mata kuliah lain. Jika nilai agama terlalu rendah dan karena itu mahasiswa tidak lulus, maka nilai agama itu didongkrak agar mahasiswa yang bersangkutan lulus.

Di beberapa perguruan tinggi di bagian timur Indonesia, pengajaran agama disejajarkan dengan pengajian di majlis ta’lim . Kesan marjinalisasi mata kuliah agama itu dikukuhkan dengan oleh sebagian para pimpinan perguruan tinggi yang menganggap mata kuliah agama sebagai mata kuliah pelengkap. Perkuliahan agama biasanya dilaksanakan secara masal dalam jumlah mahasiswa yang “overload” dalam satu ruangan yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan alasan efisiensi. Nasib mata kuliah agama tidak hanya sampai di situ, akibat rasio jumlah mahasiswa yang tidak ideal dan proporsional, mahasiswa tidak dapat diperhatikan lagi. Bahkan, perkuliahan agama ditempatkan pada semester pendek yang hanya dilakukan beberapa pertemuan saja, hanya untuk menghilangkan kesan sebagai perguruan tinggi yang sekuler.

2. Penelitian Roibin tentang “Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum” menemukan bahwa fenomena pendidikan agama Islam di berbagai perguruan tinggi umum telah mengalami nasib serupa, baik mulai dari respon mahasiswa, dosen hingga pada bentuk apresiasi dan perilaku mereka terhadap Pendidikan Agama Islam tersebut. Seringkali kita menduga bahwa sikap mereka kepada Pendidikan Agama Islam kurang dialogis, komunikatif dan apresiatif. Asumsi ini sedikit mendekati

kebenaran ketika kita mengamati fakta di lapangan. Lebih dari itu terlihat sangat memprihatinkan peran Pendidikan Agama Islam ketika melihat pola perilaku komunikasi mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan lawan jenisnya, cara berpakaian mereka hingga gaya hidupnya. Hamper bisa disimpulkan bahwa semuanya tidak menunjukkan perilaku yang agamais.

3. Penelitin Datokarama Palu tentang “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pasca pemerintahan Orde Baru” hasil penelitiannya adalah kurikulum PAI di perguruan tinggi umum pasca pemerintahan Orde Baru telah terjadi pergeseran paradigma, khususnya pada kurikulum PAI tahun 2002. Paradigma yang dikembangkan melihat Islam sebagai sebuah cara pandang yang bersifat dinamis dan responsif terhadap kekinian.

Pergeseran paradigma ini berimplikasi pada perubahan materi pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum yang tidak lagi mengulang-ulang materi yang ada pada tingkat dasar dan menengah, melainkan lebih akomodatif terhadap isu-isu kontemporer seperti HAM, demokrasi, pluralisme dan masyarakat madani. Dengan demikian, materi PAI dalam kurikulum tahun 2002 cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia di era reformasi ini, di samping juga sejalan dengan kebutuhan peserta didik pada tingkat perguruan tinggi yang memerlukan wawasan keislaman yang lebih luas dan dinamis.

4. Penelitian Sri Rahayu tentang “Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Kedudukan, Problem dan Prospeknya)” hasil penelitiannya adalah Dalam studi agama Islam tidak ada pemisahan antara pengajaran dengan pendidikan. Jika dapat dibedakan hanya sebatas maknanya saja. Pengajaran merupakan strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai (value) yang terus berjalan agar dapat

diwujudkan. Namun dalam prosesnya pengajaran dan pendidikan merupakan sebuah proses yang integral.

Perjalanan panjang kebijakan yang menunjukkan eksistensi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum bukanlah hal yang mudah. Mulai dari kehadiran UU Pendidikan No. 4 tahun 1950 hingga kehadiran SK Mendiknas No.23/U/2000 pada tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, kemudian Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 43/DIKTI/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, telah menempatkan Pendidikan Agama sebagai Mata Kuliah Pengembangan. Ini berarti PAI di perguruan tinggi umum telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Ada nuansa integrasi antara mata kuliah Pendidikan Agama dengan mata kuliah lainnya.

Dinamika ini telah melalui pergolakan berbagai kepentingan, baik kepentingan secara politik, sosial, budaya, ekonomi dan emosi (sentiment) keagamaan turut ikut serta di dalamnya. Jika proses pengajaran dan pendidikan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum terintegrasi secara kontekstual maka akan menghadirkan cendekiawan muda yang bukan hanya memiliki value, tetapi juga bermental spiritual yang dapat diandalkan untuk pembangunan masyarakat bahkan pembangunan peradaban manusia di masa yang akan datang.

5. Penelitian Heri Nugroho tentang “Pelaksanaan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)” hasil penelitiannya menemukan keberadaan perguruan tinggi agama Islam (PTAI), termasuk PTAIN di Indonesia tidak lepas dari keberadaan PTAIS. Dalam sejarah, ternyata PTAIS sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka, yakni sejak tahun 1930-an;

Pembinaan PTAIS berada dalam Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) mempunyai tanggung jawab dan fungsi melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTAIS yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di PTAIS mengalami beberapa permasalahan, diantaranya, yaitu: PTAIS belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa, banyak dosen yang belum memenuhi tugas keprofesionalan, sarana dan prasarana yang belum memadai, proses belajar dan mengajar yang belum berkualitas, lemahnya penguasaan bahasa asing (arab atau inggris);

Cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah: menarik minat mahasiswa untuk masuk PTAIS, meningkatkan profesionalisme dosen, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan penguasaan bahasa asing (bahasa arab dan Inggris).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>69</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>70</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

---

<sup>69</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 4.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>71</sup> Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian adalah :

- 1) Pemilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karena fakultas ini merupakan salah satu fakultas yang paling diminati mahasiswa dan fakultas ini akan melahirkan sarjana-sarjana pendidikan, peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh calon-calon sarjana pendidikan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak bangsa ini. Pendidik harus memiliki sikap beragama yang baik, profesional, berakhlakul karimah, karena seorang pendidik adalah contoh nyata bagi peserta didiknya.

2. Waktu Penelitian :

Januari 2013 – Maret 2013.

## **C. Subyek Penelitian**

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 8.

Informan penelitian adalah subyek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap fenomena yang diperlukan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan, tujuan, materi, evaluasi serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah Dekan, Dosen, Staf/pegawai, dan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.<sup>72</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung pelaksanaan, tujuan, materi, evaluasi serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

---

<sup>72</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

Teknik observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## 2. Teknik Wawancara/Interview

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>73</sup> Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan dekan, dosen, staff/pegawai dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.<sup>74</sup> Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, h. 186.

<sup>74</sup>*Ibid.*, h. 216.



sebagainya.<sup>75</sup> Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check List*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan data berupa buku panduan/sejarah berdirinya Fakultas, buku induk daftar nama-nama mahasiswa, kurikulum dan silabus, daftar nama-nama dosen tetap, kartu hasil studi mahasiswa, kartu rencana studi mahasiswa, transkrip, struktur organisasi. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam buku Moleong, analisis data kualitatif adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 231.

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 158-159.

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>77</sup>

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.<sup>78</sup> Setelah berbagai data terkumpul, Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>79</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.
2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling

---

<sup>77</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 148.

<sup>78</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendidikan*, h. 244.

<sup>79</sup>Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992)., h. 116.

sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif*.<sup>80</sup> yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Menarik kesimpulan/*Verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/*verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.<sup>81</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akanberimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan *validitas* data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar *validitas* yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>82</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 17.

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 19.

<sup>82</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 172.

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan, tujuan, materi, evaluasi serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.<sup>83</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden maupun dengan studi dokumentasi.
3. Pengecekan anggota (*Member chek*) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan ini peneliti melibatkan informan yaitu Dekan, Dosen, Staf/pegawai dan mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian. Apa yang disampaikan informan kepada peneliti dilakukan pengecekan ulang sebagai tahap akhir dalam penelitian. Tujuan hal tersebut adalah untuk memudahkan peneliti mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpul dan mencari kebenaran atau kredibilitas data.

---

<sup>83</sup>*Ibid.*, h. 330.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya**

Berdasarkan catatan lapangan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 28 Februari 2013, diperoleh keterangan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan didirikan pada tahun 1968, yang pada awalnya bernama FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) seterusnya memperoleh izin operasional untuk enam program yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Konseling yang dilanjutkan dengan status terdaftar yang diikuti dengan status diakui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0316/0/1989 tentang pembinaan status diakui kepada fakultas/jurusan/program studi/program kekhususan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan.

Adapun program studi yang mendapat status diakui adalah :

1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Program Studi Pendidikan Matematika
4. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
5. Program Studi Pendidikan Akuntansi
6. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Kemudian pada tanggal 11 Juni 1991 keluar keputusan tentang status disamakan yang ditujukan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0318/0/1991 tentang pemberian status disamakan kepada Fakultas/Jurusan/Program Studi dan Program Kekhususan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan. Adapun program yang mendapat status disamakan adalah :

1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Program Studi Bahasa Inggris
3. Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan

Kemudian pada tahun yang sama yaitu pada tanggal 13 Desember 1991 keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang status disamakan bagi program studi yang lainnya, yang ditegaskan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0638/0/1991 tentang pemberian status disamakan kepada fakultas/jurusan/program studi dan program kekhususan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan, program studi yang mendapat status disamakan adalah :

1. Program Studi Pendidikan Matematika
2. Program Studi Pendidikan Akuntansi
3. Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam pola pembinaan pendidikan tinggi di Indonesia, yang memunculkan adanya badan

akreditasi nasional perguruan tinggi (BAN-FT) maka dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan yang berlaku, terutama penerapan sistem akreditasi bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memperoleh nilai akreditasi di masing-masing program studi seperti yang dibawah ini.

No	Proram Studi	Nilai	Surat Keputusan
1	Pendidikan Matematika	C	029/BAN-FT/AK-IV/X/2000
2	Pendidikan Bahasa dan Sastara Indonesia	B	001/BAN-FT/AK-I/VIII/1998
3	Pendidikan Bahasa Inggris	B	001/BAN-FT/AK-I/VIII/1998
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	001/BAN-FT/AK-I/VIII/1998
5	Pendidikan Akuntansi	B	001/BAN-FT/AK-I/VIII/1998
6	Bimbingan dan Konseling	B	002/BAN-FT/AK-II/XII/1998

Selanjutnya dilakukan akreditasi ulang pada tahun 2003, hasil akreditasi tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia tentang hasil dan perangkat akreditasi program studi untuk program sarjana di perguruan tinggi seperti dibawah ini.

No	Proram Studi	Nilai	Surat Keputusan
1	Pendidikan Matematika	B	014/BAN-FT/AK-VI/SI/IV/2004
2	Pendidikan Bahasa dan Sastara Indonesia	B	061/BAN-FT/AK-VII/SI/V/2004
3	Pendidikan Bahasa Inggris	B	061/BAN-FT/AK-VII/SI/V/2004
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	012/BAN-FT/AK-VII/SI/IV/2004
5	Pendidikan Akuntansi	B	039/BAN-FT/AK-VII/SI/XI/2003
6	Bimbingan dan Konseling	B	010/BAN-FT/AK-VII/SI/IV/2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dipimpin oleh seorang dekan dan dibantu oleh pembantu dekan/wakil dekan, pada priode 1989-1992 menjabat sebagai dekan Dra. Hj. Nurlaili Am, priode 1992-1995 dipimpin oleh Drs. H. Taslim Tanjung, M. Ed, pada priode 1995-1998 dan 1998-2001 selama dua priode yang menjabat sebagai dekan Dra Sri Nurabdiyah Pratiwi, pada priode 2001-2005, Drs. H. Taslim Tanjung, M. Ed. Kembali menjabat sebagai dekan, selanjutnya pada priode 2005-sekarang yang menjabat sebagai dekan Dra. Hj. Nur Aini Lubis, M. AP dengan wakil Dekan I Elprianto Nasution, M. Pd, dan wakil Dekan III Habib Syukri Nst, M. Hum.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Visi :** Menjadikan lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan sarjana yang unggul sebagai guru professional yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, sosial serta berkpribadian tinggi.

### **Misi :**

- Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- Mengembangkan potensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian dalam pembelajaran dan peraktek keguruan.
- Menanamkan sikap kritis dan inovatif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
- Menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyaan.
- Menyelenggarakan kerjasama dalam pengembangan akademik.



### **Tujuan**

- Menghasilkan sarjana-sarjana pendidikan yang profesional dalam bidang pendidikan dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.
- Menghasilkan sarjana-sarjana yang mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan di bidang pendidikan dengan pendekatan ilmiah.
- Menghasilkan sarjana-sarjana yang mampu memberikan pelayanan dan penyuluhan/bimbingan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.
- Menghasilkan sarjana-sarjana yang peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghasilkan sarjana-sarjana pendidikan yang mampu berkompetisi dan mempunyai wawasan global yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Letak Geografis**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terletak di Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan, sebelah timur bersebelahan dengan Fakultas Ekonomi, disebelah barat bersebelahan dengan mesjid dan sebelah utara bersebelahan dengan Fakultas Hukum.

### **4. Keadaan Dosen, Mahasiswa dan Staff/karyawan**

#### **a. Keadaan dosen**

Daftar nama-nama dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

#### **Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd	PNS DPK	S2
2	Winarti S. Pd	Dosen Tetap	S1

3	Drs. Charles Butar-Butar. M. Pd	PNS DPK	S2
4	Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M. Pd	Dosen tetap	S3
5	Dra. Nurhaida Pardede	PNS DPK	S1
6	Drs.Mhd. Isman, M.Hum	PNS DPK	S2
7	Drs. Tepu Sitepu, M. Pd	PNS DPK	S2
8	Hasnidar, S. Pd. M.Pd	Dosen Tetap	S2
9	Yulhasni, S. Pd	Kontrak	S1

### **Dosen Program Studi Bahasa Inggris**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Hj. Dewi Kesuma Nst, SS. M. Hum	Dosen Tetap	S2
2	Erlindawaty, S. Pd	Dosen Tetap	S1
3	Drs. H. Taslim Tanjung, M. Ed	PNS DPK	S2
4	Dra.Diany Syahputra, M. Hum	Dosen Tetap	S2
5	Habib Syukri Nst, S. Pd. M.Hum	Dosen Tetap	S2
6	Khairil, S. Pd. M.Hum	Dosen Tetap	S2
7	Bambang Panca Syahputr, SS. M. Hum	Dosen Tetap	S2
8	Imelda Darmayanti, M. SS. M. Hum	PNS DPK	S2
9	Yusriati, SS. M. Hum	PNS DPK	S2
10	Fatimah Sari Siregar, S. Pd. M. Hum	Dosen Tetap	S2
11	Halimatussa'diah, SS. MA	Dosen Tetap	S2
12	Drs. Ali Imran. M. Hum	Dosen Tetap	S2
13	Masyitah Noviyanti	Dosen Tetap	S2
14	Muhammad Arifin, S. Pd. M. Pd	Dosen Tetap	S2
15	Rini Ekayati, SS. M.A	Dosen Tetap	S2
16	Rita Harisma, S.Pd. M. Hum	Dosen Tetap	S2
17	T Winona Emalia, SS. M. Hum	Dosen Tetap	S2

18	Mandra Saragih, S. Pd	Dosen Tetap	S1
19	Yenni Hasnah, S. Pd	Dosen Tetap	S1

#### **Dosen Program Studi Pendidikan Akutansi**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Mariati, S. Pd	Dosen Tetap	S1
2	Henni Zurika Lubis, SE, M.Si	Dosen Tetap	S2
3	Dr. Amini. M.Pd	Dosen Tetap	S3
4	Uun Ahmad Saehu, SE, M.Pd	Dosen Tetap	S2
5	Drs. H. Sulaiman Effendi, M. Si	PNS DPK	S1
6	Drs. Ijah Mulyani Sihotang, M. Si	PNS DPK	S2
7	Marnoko, S. Pd. M. Si	PNS DPK	S2

#### **Dosen Program Studi Pendidikan Matematika**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Marah Doli, S. Pd, M. Si	Dosen Tetap	S2
2	Indra Prasetia, S. Pd, M. Si	Dosen Tetap	S2
3	Elfrianto Nst, S, Pd, M. Pd	Dosen Tetap	S2
4	Drs. Zainal Aziz, MM, M. Si	Dosen tetap	S2
5	Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M. Si	PNS DPK	S2
6	Dra. Zulhana	PNS DPK	S1
7	Irvan, S. Pd, M. Si	Dosen Tetap	S2

8	Rahmat Mushlihuddin, S. Pd. M. Pd	Dosen Tetap	S2
9	Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M. Pd	PNS DPK	S1
10	Nur 'Afifah, S. Pd	Dosen Tetap	S1
11	Tua Halomoan Harahap, S. Pd	Dosen Tetap	S1

#### **Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Dra. Hj. Latifah Hanum, M. Psi	Dosen Tetap	S2
2	Dra. Jamila, M. Pd	PNS DPK	S2
3	Dra. Sulhati, M. A	PNS DPK	S2
4	Dra. Khairtati Purnama, S.Psi. M. Psi	Dosen Tetap	S2
5	Dra.Zaharuddin Nur, MM	Dosen Tetap	S2
6	Tetty Muharni, S. Psi, M. Psi	Dosen Tetap	S2

#### **Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Hotma Siregar, SH, MH	Dosen Tetap	S2
2	Prof. Dr. Alesyanti, M. Pd, MH	PNS DPK	Guru Besar
3	Dra. Hj. Nur' Aini Lubis, M.Ap	PNS DPK	S2
4	Drs. H. Burhanuddin, M. Ag	PNS DPK	S2
5	Dra. Hj. Mariani Nasution, M. Pd	PNS DPK	S2
6	Drs. Syahdin Yusuf Pohan, M. Pd	PNS DPK	S2
7	Drs. Zulkifli Amin, M. Si	Dosen Tetap	S2

Dosen pendidikan agama Islam dan studi kemuhammadiyaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan sebanyak 16 orang, adapun kualifikasi dosen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai berikut : 1 orang yang sudah doktor, 15 orang yang sudah magister dan 1 orang sarjana.

**Berikut Daftar Dosen Pendidikan Agama Islam**

No	Nama Dosen	Status	Jenjang Pendidikan
1	Dr. Muhammad Qarib, MA	Dosen Tetap	S3
2	Drs. H. Burhanuddin, M.Ag	PNS DPK	S2
3	Drs. Anwar Sembiring, M. Pd	Dosen Tetap	S2
4	Muhakhaira, MA	Dosen Tetap	S2
5	Drs.Ma'ruf, M. Ag	Dosen Tetap	S2
6	Drs. Hasanuddin, M. Ag	Dosen Tetap	S2
7	Nadrah Naimi, S. Ag, MA	Dosen Tetap	S2
8	Drs. H. Sarwo Edi , MA	Dosen Tetap	S2
9	Hasrat Efendi Samosir, MA	Dosen Tetap	S2
10	Munawwir Pasaribu, MA	Dosen tetap	S2
11	Zailani S. Ag, MA	Dosen Tetap	S2
12	Munawwir, S. Ag, MA	Dosen Tetap	S2
13	Al-Hilal Sirait, S. Ag, M.A	Dosen Tetap	S2
14	M. Taufiq, MA	Dosen Tetap	S2
15	Drs. Amin Sirait, MA	Dosen Tetap	S2
16	Shabrun, S. Ag	Dosen Tetap	S1

**b. Keadaan Mahasiswa**

Mahasiswa aktif Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun akademik 2012/2013 terdiri dari 6251 Mahasiswa, dengan rincian laki-laki sebanyak 1074 orang dan perempuan 5177 orang, berikut rekapitulasinya :

Rekapitulasi Jurusan/Prodi Pendidikan Matematika

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2006	0	2	2
2008	3	1	4
2009	52	252	304
2010	53	285	338
2011	47	322	369
2012	58	264	322
Jumlah	213	1.126	1.339

Rekapitulasi Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2007	3	2	5
2008	6	6	12
2009	41	217	258

2010	40	278	318
2011	37	274	311
2012	49	237	286
Jumlah	176	1.014	1.190

#### Rekapitulasi Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2006	1	0	1
2007	1	3	4
2008	10	20	30
2009	69	391	460
2010	65	440	505
2011	79	423	502
2012	63	411	474
Jumlah	288	1.688	1.976

#### Rekapitulasi Jurusan/Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2008	1	1	2

2009	9	13	22
2010	20	34	54
2011	24	39	63
2012	24	35	369
Jumlah	78	122	200

#### Rekapitulasi Jurusan/Prodi Pendidikan Akutansi

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2007	1	2	3
2008	5	31	36
2009	32	121	153
2010	20	129	149
2011	32	166	192
2012	31	212	243
Jumlah	121	655	766

#### Rekapitulasi Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling

Stambuk	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
2009	24	90	114
2010	51	125	176
2011	67	296	273
2012	56	151	207



Jumlah	198	572	770
--------	-----	-----	-----

	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
Jumlah Total	1074	5177	6251

**c. Keadaan Staff/Tenaga Educatif**

Staff/ Tenaga Educatif di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdiri dari 9 orang sebagai berikut:

KTU : Dra. Khalida Hanum

TU : Rika Arlita, S. Sos

Ir Hasanah

Dra. Rosnelli, S. Ag

Subhidawarni, S. Ag

Rahmat saleh, S.E

Rahmad Saleh, S.E

Muhammad Taslim

Asmaita

**5. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kelancaran proses perkuliahan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berusaha melengkapi sarana dan prasarana perkuliahan, untuk lebih jelasnya saran dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Dekanat	3

2	Ruangan Program studi	4
3	Ruangan Karyawan	1
4	Ruangan Dosen	1
5	Ruangan Seminar	1
6	Ruangan Ujian Sidang Meja Hujau	1
7	Ruangan Mikro Teaching	1
8	Ruangan Perkuliahan	31

## 6. Struktur Organisasi

Dra. Hj. Nur Aini Lubis, M. AP	: Dekan
Elprianto Nasution, M. Pd	: Wakil Dekan I
Habib Syukri Nst, M. Hum	: Wakil Dekan III
Marah Doli Nst, M. Si	: Ketua Prodi Pendidikan Matematika
Indra Prasetia M. Si	: Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika
Drs. Syamsuyurnita, M. Pd	: Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Winarti, S. Pd	: Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Hj. Dewi kesuma Nst, M. Hum	: Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.
Erlinda Wati, S. Pd	: Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
Mariyati, S. Pd	: Ketua Prodi Pendidikan Akutansi
Henny Zurika, M. Si	: Sekretaris Prodi Pendidikan Akutansi

Dra. Hj. Latifah Hanum, M. Psi	: Ketua Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Dra. Hj. Jamila, M. Pd	: Sekretaris Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Dra. Hotma Siregar, M. Hum	: Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
KTU	: Dra. Khalida Hanum
TU	: Rika Arlita, S. Sos

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dari wawancara, dokumen dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa dosen Pendidikan Agama Islam, yaitu Dr. Muhammad Qarib, MA, Al-Hilal Sirait, MA, Hasrat Efendi Samosir, MA dan Munawwir Pasaribu, MA, Disamping itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang kebetulan berada di Mesjid, di depan ruang belajar, di kantin dan di ruang belajar. Sedangkan observasi dilakukan peneliti pada waktu berada di mesjid kampus, ruangan-ruangan perkuliahan mahasiswa dan waktu sedang berlangsung perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut ini.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara diawali dengan kontrak perkuliahan, menyampaikan silabus, menyampaikan sistem penilaian, kemudian pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi Mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga diselenggarakan dengan dosen menjelaskan materi perkuliahan didepan kelas, dosen membimbing mahasiswanya untuk kembali menjelesakan materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Mahasiswa dibagi kedalam kelompok diskusi yang kemudian hasil diskusinya diseminarkan didepan kelas. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi penugasan, kerja kelompok dan peraktek<sup>84</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam lainnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Pelaksanaan pemebelajaran yang dikelas sudah ada kurikulumnya, sudah ada SAP dan GBPP nya, kita berangkat dari SAP dan kurikulkum yang disusun itu, proses belajar seperti biasa diawali dengan kontrak kuliah, pengenalan, silabus disampaikan kepada mahasiswa, pembagian kelompok diskusi, hasil dari diskusi kelompok di seminarkan di depan kelas. proses pembelajaran didukung dengan media pendukung seperti proyektor, infokus untuk memudahkan proses belajar.<sup>85</sup>

Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran yang pertama diawali dengan kontrak perkuliahan, mahasiswa diberi tugas yaitu membuat makalah, setiap tugas ada kelompok dengan 4 orang perkelompok dengan 14 kelompok, dan dengan 14 kali pertemuan, setiap minggu hasil diskusi kelompok diseminarkan dan dipertanggung jawabkan di depan kelas, dan hasilnya mahasiswa membuat kesimpulan masing-masing, dan mahasiswa memberikan pertanyaan seputar materi yang didiskusikan, kemudian kelompok lain diberi

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Dr. Muhammad Qorib, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 23 Februari 2013.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 25 Februari 2013.

kesempatan untuk menilai sejauh mana mereka menilai objek atau tidak. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang masih kurang difahami dijelaskan kembali.<sup>86</sup>

Data di atas Juga diperkuat dari wawancara dengan dosen pendidikan agama Islam lain sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajarannya seperti biasa klasikal, kemudian ada juga sifatnya sistem peraktek, kalau berkaitan dengan ibadah, strateginya biasa saja dan hanya umum sifat pemakaiaanaya, kebiasaan saya sebelum memberikan perkuliahan menanya kepada mahasiswa alumni, sehinga bisa kita lihat bagaimana cara mengajarkannya kepada mereka, isinya tidak terlalu berat dan ringan, pemahana mereka tentang yang akan kita tuju sebahagian pemahannya sudah bagus, dan ada yang masih perlu bimbingan.<sup>87</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salah satunya Erfina Sari, mahasiswa semester IV, Jurusan Matematika, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan pendidiakn agama Islam yang dijelaskan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan kontrak perkuliahan, kemudian membagi kelompok diskusi, dan hasil diskusi kelompok diseminarkan dengan bimbingan dosen, untuk materi ibadah mahasiswa di suruh untuk praktek ibadah sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah.<sup>88</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi di ruangan perkuliahan peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dosen menjelaskan materi

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Al-Hilal Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februaire 2013.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 28 Februari 2013

<sup>88</sup>Wawancara dengan Erfina sari, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tangggal 01 Februari 2013.

perkuliahan terlebih dahulu, kemudian mahasiswanya menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Pembelajaran lain yang dilakukan dosen dalam pembelajaran adalah di awal perkuliahan mahasiswa diberikan tugas kelompok, kemudian hasil diskusi kelompok diseminarkan di depan kelas dengan pembandingan rekan-rekannya sehingga terjadi dialog antara mahasiswa dengan bimbingan dosen. peneliti juga melihat masih ada beberapa mahasiswa yang berbisik-bisik dan bermain-main dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Diperkuat lagi dengan study Dokumentasi pada tanggal 07 Maret 2012 stambuk 2008/2009, peneliti menemukan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diselenggarakan dengan kuliah tatap muka ceramah, daialog (diskusi), seminar kecil, kegiatan kurikuler, penugasan mandiri, penugasan kelompok, praktek, pendekatan kekeluargaan, bedah kasus.

Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi penugasan, kerja kelompok. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat makalah, kemudian makalah dipresentasikan di depan kelas, dengan pembandingan dari rekan-rekannya, kemudian terjadilah Tanya jawab antara sesama mereka. Namun kadang-kadang juga dosen memberikan suatu kasus, setelah itu mahasiswa disuruh menganalisisnya dalam prespektif Islam. Media yang dimiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya seperti proyektor, buku-buku keislaman. Bahkan untuk materi tertentu banyak dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswanya untuk mencari berbagai artikel keislaman yang bersal dari internet, kemudian dibahas di

kelas. Sistem yang dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem pendekatan pengajaran paedagogik, pendekatan pengajaran andragogik, pendekatan link and match, pendekatan learning proses, pendekatan CBSA.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dosen menjelaskan materi perkuliahan terlebih dahulu, kemudian mahasiswanya menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Pembelajaran lain yang dilakukan dosen dalam pembelajaran adalah di awal perkuliahan mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat makalah, kemudian makalah dipresentasikan di depan kelas, dengan pembandingan dari rekan-rekannya, sehingga terjadi dialog antara mahasiswa dengan bimbingan dosen, walau masih terdapat mahasiswa yang bermain-main dan berbisik-bisik saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, praktek, diskusi penugasan, kerja kelompok. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat makalah, kemudian makalah dipresentasikan di depan kelas, dengan pembandingan dari rekan-rekannya.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkenaan

dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah untuk memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Alquran dan Assunnah. untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang tata cara dalam melaksanakan shalat, thaharoh, puasa dan zakat, zikir dan doa sesuai dengan faham Agama dalam Muhammadiyah. Untuk menjadikan mahasiswa dapat berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengertian dan ruang lingkup serta seluk beluk yang terkandung dalam munakahat, perniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Alquran. Dan juga untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang latar belakang pokok-pokok pikiran para tokoh pembaharu Islam, memberikan pemahaman terhadap mahasiswa tentang berbagai gerakan pembaharuan Islam klasik dan non kontemporer sehingga mengetahui hubungan dengan corak gerakan pembaharuan Muhammadiyah. dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap aliran Islam kontemporer sehingga dapat memberikan sikap korektif terhadap aliran yang berkembang saat ini.<sup>89</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam lainnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Agama Islam yang utama adalah bagaimana pembentukan nilai-nilai akhlak dan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan Thaharoh, shalat fardu dan shalat sunat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, zikir dan doa sehingga mahasiswa dapat beribadah praktis sesuai dengan faham agama dalam muhammadiyah yang bersumber dari Alquran dan Assunnah. Kemudian pembentukan aqidah mahasiswa sesuai dengan aqidah Islam.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Dr. Muhammad Qorib, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 23 Februari 2013.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 25 Februari 2013.



Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut :

Supaya terwujud mahasiswa-mahasiswa yang intelektual dan agamais, sejalan dunia dan akhirat. Jangan hanya satu yang menonjol, keduanya harus menonjol.<sup>91</sup>

Data di atas juga di dukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut :

Tujuannya berbeda-beda, setiap matakuliah mempunyai tujuan masing-masing, mereka belajar aqidah supaya tau tentang pembelajaran aqidah, belajar akhlak supaya mereka mempunyai akhlak, belajar ibadah supaya tau ibadah sesuai sunnah Rasulullah Saw.<sup>92</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salah satunya Sri Rhamadani Harahap, mahasiswa semester VI, Jurusan Bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tujuannya untuk Lebih mengenal Allah, memperdalam agama dan lebih mengerti tentang aliran yang boleh diikuti atau tidak boleh diikuti, untuk meperbaiki akhlak.<sup>93</sup>

Diperkuat lagi dengan catatan lapangan observasi dokumentasi stambuk 2008/2009 pada tanggal 05 maret 2012, peneliti menemukan tujuan pendidikan agama Islam disesuaikan dengan materi pendidikan agama Islam yaitu materi Aqidah Islam,

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Al-Hilal Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 28 Februari 2013

<sup>93</sup>Wawancara dengan Sri Rhamadani Harahap, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 28 Februari 2013.

Ibadah, Akhlak Islam, Muamalah, dan perkembangan pemikiran Islam sebagai berikut :

1. Materi Aqidah Islam tujuannya untuk memberikan dan memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Alquran dan Assunnah.
2. Materi Ibadah tujuannya untuk memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan Thaharoh, shalat fardu dan shalat sunat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, zikir dan doa sehingga mahasiswa dapat beribadah praktis sesuai dengan faham agama dalam muhammadiyah yang bersumber dari Alqur'an dan Assunnah.
3. Materi Akhlak Islam tujuannya untuk mengetahui dan memahami ruang lingkup akhlak dan aplikasinya, akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap Rasullulah, Akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara dan akhlak terhadap alam semesta.
4. Materi muamalah tujuannya mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan memahami pengertian, ruang lingkup, dan hubungannya dengan aspek-aspek ajaran Islam lain serta seluk beluk permasalahan yang terkandung dalam munakahat, peniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Alquran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Materi perkembangan pemikiran Islam tujuannya memberikan kemampuan terhadap mahasiswa tentang latar belakang dan pokok-pokok pikiran para tokoh pembaharuan Islam sehingga mendapat motivasi dari nilai pokok pikiran para tokoh tersebut. Memberikan

pemahaman terhadap mahasiswa tentang berbagai gerakan pembaharuan Islam klasik dan non kontemporer sehingga mengetahui hubungan dengan corak gerakan pembaharuan Muhammadiyah. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap aliran Islam kontemporer sehingga dapat memberikan sikap korektif terhadap aliran yang berkembang saat ini.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah, memberi bekal berupa tata cara beribadah yang baik sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah, pembentukan nilai-nilai ahklak, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang muamalah, memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengetahui perkembangan pemikiran dalam Islam serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Materi pendidikan agama Islam di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah Aqidah Islam membahas tentang Pengertian Aqidah, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadar, Konsepsi tahapan Aqidah, Kufur, Nifaq, Syrik, Kufarat dan Tahayul, Murtad, Bid'ah. Materi Ibadah Thaharoh adalah Kaifiyat berwuduk,

Kaifiyat mandi jinabat, Kaifiyat membersihkan Najis dan berbagai tingkat najis. Kaifiyat beristinjak dan dalial serta hikamhnya, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Jenazah, Zikir dan doa. Materi Akhlak Islam membahas mengenai Keistimewaan standar nilai Akhlak, Sumber objek dan tujuan Akhlak, Katagori berakhlak kepada Allah, Ikhlas beramal, Akhlak terhadap Rasul, Akhlak Pribadi, Akhlak dalam keluarga, Akhlak dalam bermasyarakat, Akhlak dalam bernegara, Akhlak terhadap alam, Akhlak dalam berprofesi, Akhlak dalam kehidupan sosial. Materi Muamalah membahas mengenai Munakahat (perkawinan), Muamalah dalam arti sempit (HK. Perniagaan), Usaha perbankan dan asuransi, Mawaris, Ashobah dan dzawalil arham, Syiasyah dan khilafah dan materi perkembangan pemikiran Islam membahas tentang Ibnu Taymiah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin Al-Afgani, Syeeh Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rhido, Jamiatul Khair dan Al-Irsyad, Persis, Theologi, Hukum fikih dan sufistik, Pertumbuhan pemikiran Islam mutakhir, Islam Jama'ah, Gearakan Ahmadiyah, Islam Liberal, Hizbut Tahrir dan Salafi.<sup>94</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam lainnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah materi Aqidah Islam mengenai pengertian aqidah, katrakteristik aqidah, ruang lingkup aqidah, kemudian hal-hal yang merusak keimanan seperti perbuatan syirik, tahayul, khurafat sampai dengan kepada rukun-rukun Islam, Materi Ibadah mengenai tata cara dalam melaksanakan shalat, thaharoh, puasa dan zakat, zikir dan doa sesuai dengan faham Agama dalam Muhammadiyah. Materi Akhlak Islam mengenai pengertian, ruang lingkup Aklak sampai dengan keistimewaan akhlak dan juga termasuk Akhlak kepada Allah, Rasul, akhlak pribadi, akhlak dalam bermasyarakat dan Akhlak dalam bernegara, dan akhlak dalam kehidupan sosial. Materi muamalah mengenai pengertian, ruang lingkup, dan hubungannya dengan aspek-aspek ajaran Islam lain serta seluk beluk permasalahan yang terkandung dalam munakahat,

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Dr. Muhmmad Qorib, M.A, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 23 Februari 2013.

peniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Alquran, Materi perkembangan pemikirin Islam tentang aliran-aliran pemikiran dalam Islam dan tokoh-tokoh pembaharu dalam Islam seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, dan gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang dibandingkan dengan gerakan pembaharuan muhammadiyah dan agar mahasiswa tidak terjebak terhadap aliran-aliran sesat.<sup>95</sup>

Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan dosen pendidikan Agama Islam lainnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Materi pendidikan agama adalah aqidah Islam mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qadar, syirik, khurafat dan tahayul, ibadah, mengenai Thoharoh, shalat, wudu'. Akhlak mengenai akhlak terhadap Allah, rasul, pribadi, masyarakat dan bernegara, muamalah mengenai munkahat, mawaris, perniagaan, pemikiran pendidikan Islam mengenai gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam, pokok-pokok pikiran tokoh pembaharuan dalam Islam seperti pokok pikiran Muhammad abduh, Ibnu Taimiyah dan aliran-aliran dalam Islam.<sup>96</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salah satunya Diah pitaloka, mahasiswa semester VI, Jurusan bahasa Inggris, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan pendididkn agama Islam yang dijelaskan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Materi pendidikan agama Islam adalah semester I aqidah Islam tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Rasul, hari akhir dan qadar, mengenai syirik dan lain sebagainya, semester II Ibadah tentang thoharoh shalat, wudu', menurut faham agama dalam muhmmadiyah, semester III akhlak Islam tentang akhlak terhadap Allah, Rasul, semester IV muamalah mengenai

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 25 Februari 2013.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Al-Hilal Sirait, M.A, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013

munakahat dan mawaris, perdagangan, jual beli, semester V pemikiran pendidikan mengenai gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam, aliran-aliran dalam Islam.<sup>97</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil studi dokumentasi pada tanggal 09 Maret 2012 di Istanbul 2008/2009, peneliti menemukan materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah Aqidah Islam membahas tentang aqidah (pengertian aqidah, ruang lingkup pembahasan aqidah, dan sumber aqidah Islam), iman kepada Allah (pengertian iman kepada Allah, sifat-sifat Allah dalam Alquran yang perlu diketahui dan iman kepada Allah sebagai star principle dan pengendalian prinsip), iman kepada Malaikat (informasi dari Alquran dan As-Sunnah tentang malaikat, sifat umum yang wajib diimani tentang malaikat, iman kepada malaikat dan aplikasi prinsip angel principle bagi setiap mukmin), iman kepada Kitab (informasi tentang kitab-kitab Allah dalam Alquran, urgensi iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada kitab Allah sebagai pengendalian learning principle dan prinsip-prinsipnya), iman kepada Rasul-Rasul Allah (informasi Alquran tentang Rasul-Rasul Allah, aplikasi sifat wajib dan spesifikasi keunggulan kompetitif bagi Rasul-rasul Allah Buat setiap orang-orang mukmin, aplikasi pengendalian leadership principle bagi setiap mukmin), iman kepada hari akhir (informasi Alquran dan As-Sunnah tentang hari akhir, berbagai jenis hari akhir menurut informasi Alquran dan Assunnah serta tujuannya diperkenalkan kepada manusia, pengendalian vision principle sebagai manifestasi keyakinan kepada hari akhir), iman kepada Qadar (informasi Alquran dan Assunnah tentang qadar, prinsip-prinsip well organizer principle), konsepsi tahapan aqidah (Tauhid Rububiyah,

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Diah Pitaloka, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 19 Februari 2013.

Tahuhid Uluhiyah dan Tahud Mulhiyah), kufur (pengertian kufur, pembahagian kufur menurut pandangan ulama dan bahaya dari perbuatan kufur), nifaq (pengertian nifaq, ciri-ciri oaring munafiq menurut informasi Alquran dan Assunnah dan bahaya sifat munafiq), syirik (pengertian syirik, pembahagian syirik dilihat dari berbagai segi, bahaya dari pada perbuatan syirik dan ilustrasi tentang berbagai bentuk perbuatan syirik), khurafat dan tahayul (pengertian khurafat dan tahayul, contoh pekerjaan yang dikategorikan kedalam pekerjaan khurafat dan tahayul, unsur khurafat dan tahayul dalam wasilah dan beda khurafat dan tahayul), murtad (pengertian murtad, berbagai katagori bentuk kemurtadan dan ancaman dan hukuman bagi orang yang murtad), bid'ah (pengertian bid'ah, ruang lingkup dan lapangan bid'ah dan bahaya perbuatan bid'ah dan contoh-contohnya).

Materi Ibadah membahas tentang thoharoh (pengertian thoharoh, jenis-jenis thoharoh, sebab-sebab melakukan thoharoh dan hadast dan najis, kaifiyat berwudu', mandi jinabat, tayammum, meyapu khuf(sepatu) dan keterangan dalilnya, membersihkan najis dan berbagai tingkatan najis, beristinja dan dalil serta hikmahnya), shalat (tatacara mendirikan shalat fardu, keterangan dalil dan hikmah shalat, jenis-jenis shalat tathowu'ma'tsuroh dan kaifiyat berbagai jenis shalat tathowu'ma'suroh), puasa (pengertian puasa, tatacara puasa, yang membatalkan puasa dan pantangan-pantangan saat berpuasa, yang dianjurkan saat berpuasa, orang yang boleh tidak berpuasa dan wajib menggantinya dengan qadha atau fidyah dan jenis-jenis puasa sunat), zakat (berbagai jenis zakat dan penjelasannya, ketentuan dari berbagai jenis zakat, haul, nisab, berzakat dan mustahaknya, ketentuan zakat fitri dan kaifiyatnya, ketentuan zakat harta, ternak, tanaman, perniagaan, emas dsan perak, ketentuan zakat profesi dan uraiannya, ketentuan zakat kelembagaan, dan hikmah dari penyelenggaraan zakat), haji

(pengertian haji dan umroh, penjelasan tentang berbagai jenis pelaksanaan haji/umroh dan perbedaannya, dan tatacara melaksanakan ihram, tawaf, SA'I, dan tahalul dalam haji dan umrah), jenazah (tatacara menghadapi jenazah saat sakit, sakaratul maut, mati dan menyemayamkannya, tatacara memandikan jenazah, tatacara mengkafani jenazah, tatacara mensholatkan jenazah dan bacaan doa saat mensholatkan jenazah, tatacara menguburkan jenazah dan adab waktu di perkuburan, tatacara sesudah menguburkan jenazah dan berta'ziah dan ziarah kubur), zikir dan do'a (zikir dan do'a dalam dan sesudah shalat fardhu dan sunat, zikir dan do'a saat berbuka puasa dan ketika haji atau umroh, zikir dan do'a saat sesudah azan, zikir dan do'a saat masuk atau melintasi perkuburan, zikir dan do'a saat walimah dan menjenguk walimah serta jima', zikr dan do'a serta tatacara saat menghadapi kelahiran anak dan zikir dan do'a sehari-hari makan, (bersin dan menguap), minum, tidur, masuk keluar jamban.

Materi Akhlak Islam membahas tentang keistimewaan standard nilai akhlak (pengertian Akhlak, ruang lingkup akhlak dan standard nilai dan keistimewaan akhlak dalam Islam), Sumber objek dan tujuan akhlak (sumber akhlak dalam Islam, objek dalam berakhlak, dan tujuan berakhlak dalam Islam), katagori berakhlak kepada Allah (pengertian taqwa kepada Allah, ciri-ciri orang yang bertaqwa, mencintai Allah, bukti-bukti bagi orang yang mencintai Allah, ridho, khauf, dan raja' dan indikator orang yang memiliki sikap ridho, contoh khauf dan raja'), ikhlas beramal (pengertian ikhlas, ilustrasi, cirri dan indikator ikhlas, tawakal syukur, muroqqobah, dan taubat, contoh masing-masing perbuatan tersebut, pengertian taqarrub, zikir wara'yaqin muraqabah dan iradah, dan bentuk-bentuk aktivitas taqarrub, zikir, wara'yaqin muraqabah dan iradah), akhlak terhadap rasul (pengertian mencintai Rasul, bukti mencintai rasul, mentauladani rasul, cara



mentauladani perbuatan rasul, dalil-dalil yang mewajibkan taat, ittiba' dan mentauladani rasul), akhlak pribadi (jenis-jenis akhlak mahdumah yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis akhlak mazmumah yang harus dihindari oleh setiap pribadi), akhlak dalam keluarga (akhlak dalam bicara, perbuatan dan bergaul dalam suami istri, ketauladanan ibu dan bapak yang wajib ditunjukkan kepada anak dan anggota keluarga dan tata tertib berpakaian, berbicara dan berhidmah anak kepada kedua ibu dan bapak), akhlak dalam bermasyarakat (akhlak dalam bertamu dan menerima tamu, akhlak dalam bertetangga, penjagaan tali silaturrahim kepada karib kerabat, jiran dekat, dan jiran jauh), akhlak dalam bernegara (kewajiban untuk mengindahkan perundang-undangan Negara menurut akhlak Islam, kewajiban untuk menjaga keamanan, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar dan menjunjung permusyawaratan dalam bernegara), akhlak terhadap alam (dalil dalil yang memerintahkan untuk menjaga flora dan fauna serta pemahamannya, dalil-dalil yang melarang dalam mengeksplorasi flora dan fauna serta pemahamannya dan tujuan Islam memerintahkan menjaga flora dan fauna dan melarang mengeksploitasinya), akhlak dalam berprofesi (tata hubungan menurut Islam antara bawahan dan atasan, penghargaan terhadap prestasi seseorang dalam berprofesi sebagai politisi, negarawan, akademisi, karyawan menurut ajaran Islam, pengembangan kualitas berprofesi individu melalui pengamalan shalat, puasa, sebagai upaya membentuk mental building dan zakat, haji sebagai metode pembentukan sosial building untuk menjunjung kesuksesan berprofesi), akhlak dalam kehidupan sosial (disiplin dalam menjalani berbagai bentuk aktifitas merupakan manifestasi akhlakul karimah dan berbuat ihsan dimana saja berada).

Materi muamalah membahas tentang munakahat (perkawinan) (sumber hukum perkawinan dalam Islam, hukum melaksanakan perkawinan, memilih suami, isteri dan meminang menurut syariat Islam, melaksanakan akad nikah dan uraian dari ketentuan bagi yang terkait dalam rukun nikah dan penjelasan mahar, beberapa golongan yang haram dinikahi, beberapa hal yang menyebabkan puitusnay perkawinan, talak dan berbagai lafaz talak, iddah, rujuk dan uraiannya, cara membentuk keluarga sakinah dan cara pemeliharaan anak), Muamalah dalam arti sempit (hukum perniagaan) (macam-macam harta, sebab-sebab pemilikan harta, batasan keuntungan dan riba dalam jual beli, defenisi jual beli, beda berbagai bentuk klasifikasi jual beli, jual beli yang dilarang dan halal dan jual beli yang diharamkan, berbagai aplikasi lain dari taransaksi, usaha spekulasi dan prinsip-prinsip pasar syariah), usaha perbankan dan asuransi (berbagai jenis dan prinsip-prinsip riba, berbagai macam ketentuan produk bank, ketentuan deposito, obligasi, dan kartu kredit dalam Islam, asuransi dalam Islam, beda asuransi konvensional dengan asuransi syariah dan beda asuransi dan tabungan), mawaris (ha-hal yang dilakukan sebelum harta warisan dibagikan, sebab-sebab terjadinya proses waris mewarisi, ahli waris dari pihak laki-laki dan perempuan, ketentuan perhijaban bagi ahli waris, ahli waris dzawil furud dan ahli waris yang mendapat bagian dua pertiga, setengah, sepertiga, seperempat, seperenam, dan seperdelapan dari harta pusaka yang ditinggalkan simayit), ashobah dan dzawil arham (pengertian ashobah dan dzawil arham, yang terkatagori ashobah, bentuk-bentuk ashobah, yang tergolong ahli waris dzawil arham, penghapus hak waris, wasiat ketentuan dan sebab-sebabnya, anak lian dan ketentuannya dalam waris), syiasyah dan khalifah (penegrtian syiasyah dan khalifah, prinsip-prinsip syiasyah dalam Islam, nilai dasar kehidupan berpolitik, criteria bagi kepala Negara menurut Islam

dan Muhammadiyah, nilai dasar demokrasi dan HAM dalam Islam serta permasalahan kepemimpinan wanita dalam Islam).

Materi perkembangan pemikiran Islam membahas tentang Ibnu Taymiyah (latar belakang pembaharuannya, profil, pokok-pokok pikiran dan prinsip-prinsipnya), Muhammad bin Abdul Wahab (latar belakang pembaharuannya, profil, pokok-pokok pikiran dan prinsip-prinsipnya), Jamaluddin Al-Afghani (latar belakang pembaharuannya, profil, pokok-pokok pikiran dan prinsip-prinsipnya), Syekh Muhammad Abduh (latar belakang pembaharuannya, profil, pokok-pokok pikiran dan prinsip-prinsipnya), Muhammad Rasyid Ridho (latar belakang pembaharuannya, profil, pokok-pokok pikiran dan prinsip-prinsipnya), Jamiatul Khair dan Al-Irsyad (sejarah, konstitusinya dan manajemen), Pesis (sejarah, konstitusinya dan manajemen), Theologi (bentuk metode, pendekatan yang dipakai, hasil yang diperolehnya), hukum fiqh dan sufistik (bentuk metode, pendekatan yang dipakai, hasil yang diperolehnya), pertumbuhan dan pemikiran Islam muthakir : inkarussunnah (latar belakang munculnya, pokok-pokok pikiran dan ajarannya dan jawaban Islam tentang inkarussunnah), Islam jama'ah (sejarah, tokohnya, pokok-pokok ajaran Islam jama'ah, sikap korektif terhadap gerakan Islam jamaah), gerakan Ahmadiyah (sejarah masuknya ke Indonesia, pokok-pokok ajarannya, sikap korektif terhadap aliran Ahmadiyah), Islam Liberal (pengertian, pokok-pokok pikiran Islam Liberal, Hizbut tahrir dan salafi serta sejarah asal dan bentuk gerakannya).

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah Materi Aqidah Islam membahas tentang Pengertian Aqidah, Iman kepada Allah,

Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadar, Konsepsi tahapan Aqidah, Kufur, Nifaq, Syrik, Kufarat dan Tahayul, Murtad, Bid'ah. Materi Ibadah Thaharoh adalah Kaifiyat berwuduk, Kaifiyat mandi jinabat, Kaifiyat membersihkan Najis dan berbagai tingkat najis, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Jenazah. Materi Akhlak Islam membahas mengenai Keistimewaan standar nilai Akhlak, Sumber objek dan tujuan Akhlak, Katagori berakhlak kepada Allah, Ikhlas beramal, Akhlak terhadap Rasul, Akhlak Pribadi, Akhlak dalam keluarga, Akhlak dalam bermasyarakat, Akhlak dalam bernegara, Akhlak terhadap alam, Akhlak dalam berprofesi, Akhlak dalam kehidupan sosial. Materi Muamalah membahas mengenai Munakahat (perkawinan), Muamalah dalam arti sempit (HK. Perniagaan), Usaha perbankan dan asuransi, Mawaris, Ashobah dan dzawalil arham, Syiasyah dan khilafah dan Materi perkembangan pemikiran Islam membahas tentang Ibnu Taymiah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin Al-Afgani, Syeeh Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rhido, Jamiatul Khair dan Al-Irsyad, Persis, Theologi, Hukum fikih dan sufistik, Pertumbuhan pemikiran Islam mutakhir, Islam Jama'ah, Gearakan Ahmadiyah, Islam Liberal, Hizbut Tahrir dan Salafi.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkenaan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dilakukan dengan melihat tugas yang dibuat mahasiswa, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan, partisipasi dikelas dan Rincian yang dilihat dalam memberikan penilaian yaitu nilai Quis/penugasan 20 %, Ujian tengah semester 30 %, Ujian akhir semester 50 %, portofolio 20 %.<sup>98</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam lainnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Evaluasi dilakukan dengan seponatan, ada permid dan ada persemester, ada tiga kali evaluasi dan hasilnya di gabung dari seponatan, mid dan semester itulah semuanya yang digabung. Dan yang memberikan evaluasi langsung dosen bersangkutan.<sup>99</sup>

Kemudian Wawancara juga dilakukan dengan dosen pendidikan agama Islam lainnya sebagai berikut :

Mengenai evaluasi atau penilaian adalah hak progratif dosen, dengan bentuk penilaian mid semester 30 %, tugas 10 % partisipasi dikelas 20 %, semester 50 %.<sup>100</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang lainnya sebagai berikut :

Mengenai evaluasi pembelajaran dosen diberikan kewenangan dalam memberikan evaluasi/penilaian kepada mahasiswa dengan limit waktu yang ditentukan, setiap dosen harus menyerahkan nilai ke biro sampai limit waktu yang ditentukan, kalau tidak pihak biro akan memberikan nilai B. Evaluasi juga dilihat dari tugas, keaktifan di kelas, UAS, Semester.<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Dr. Muhammad Qorib, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 23 Februari 2013.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Al- Hilla Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 28 Februari 2013.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salah satunya Ratma Uci Utami, mahasiswa semester VI, Jurusan Matematika, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan dosen Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Seperti penjelasan dosen di awal perkuliahan nilai Quis/penugasan 20 %, Ujian tengah semester 30 %, Ujian akhir semester 50 %, portofolio 20 %. Yang dilihat dosen dalam evaluasi, keaktifan di kelas, tugas, kehadiran, nilai Uas dan semester.<sup>102</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil studi dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2012 stambuk 2008/2009, peneliti menemukan tes terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan secara tertulis dan kadang-kadang secara lisan melihat makalah yang dibuat mahasiswa, dialog, diskusi, pre-test, post-test, tugas tertulis, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan, dan tugas diluar kelas juga menjadi perhatian utama dalam penilaian. Evaluasi juga lebih ditekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Dosen diberikan kewenangan dalam memberikan nilai kepada mahasiswanya. Rincian yang dilihat dalam memberikan penilaian yaitu nilai Quis/penugasan 20 %, Ujian tengah semester 30 %, Ujian akhir semester 50 %, portofolio 20 %.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan secara tertulis dan kadang-kadang secara lisan melihat makalah yang

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Ratma Uci Utami, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 02 Maret 2013.

dibuat mahasiswa, dialog, diskusi, pre-test, post-test, tugas tertulis, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan. Mengenai evaluasi atau penilaian adalah hak prograssif dosen, dengan bentuk penilaian mid semester 30 %, tugas 10 % partisipasi dikelas 20 %, semester 50 %.

#### **5. Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkenaan dengan respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Respon mahasiswa terhadap matakuliah pendidikan agama Islam selama ini masih cukup bagus, artinya ada perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, rajin masuk dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Meskipun masih ada mahasiswa/mahasiswi yang cara berpakaianya, sikapnya, bahasanya yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama. akan tetapi bagi mahasiswa yang rajin mengikuti pengajian di kampus maupun di luar kampus memberikan respon yang baik, dengan mencerminkan nilai-nilai agama bagi dirinya dengan cara berpakaian yang muslim dan muslimah.<sup>103</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang lain di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam alhamdulillah bagus, dalam perkateknya merekaupun bagus terutama ibadah shalat, ketika waktu shalat tiba

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Dr. Muhammad Qorib, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 23 Februari 2013.

mereka turun untuk melaksanakan ibadah shalat kemesjid.<sup>104</sup>

Kemudian Wawancara juga dilakukan dengan dosen pendidikan agama Islam lainnya sebagai berikut :

Responnya positif mereka bagus sangat antusias, bahkan banyak mahasiswa diluar perkuliahan konsultasi melalui sms, telepon, facebook, twiter.<sup>105</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang lain di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Respon mahasiswa sangat bagus dan sangat mendukunglah karena ini matakuliah wajib, nilainya ini minimal C, dan mata kuliah agama Islam ini menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif.<sup>106</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

Kita terkendala dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan karena materi pendidikan agama Islamnya tidak seperti yang pernah kami pelajari, materi pendidikan agama Islam berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah, sementara saya bukan muhammadiyah dan ayah saya adalah orang Al-Washliyah.<sup>107</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lainnya sebagai berikut :

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Al- Hilal Sirait, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 28 Februari 2013

<sup>105</sup>Wawancara dengan Hasrat Efendi Samosir, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013

<sup>106</sup>Wawancara dengan Munawwir Pasaribu, MA, Dosen Pendidikan Agama Islam FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 26 Februari 2013

<sup>107</sup>Wawancara dengan Nurhidayati, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 04 Maret 2013.



Kita Kuliah di Fakultas Umum seperti saya di Jurusan Akutansi, disamping dapat ilmu umum sesuai jurusan, kita juga mendapat pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>108</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil observasi pada hari Selasa 26 Februari 2013, Jam 09.00 – 10.00 di Semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, peneliti melihat respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam sebahagian mengikutinya dengan baik dan sebahagian lagi masih terlihat bermain-main dan berbisik-bisik saat pembelajaran berlangsung dan dalam proses pembelajaran diterapkan dosen terutama dengan proses belajar diskusi kelompok yang kemudian hasil diskusinya diseminarkan dan peneliti melihat sering terjadi debat antara mahasiswa dan mereka juga tidak sungkan-sungkan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami kepada dosen apalagi materinya terkadang tidak sama dengan yang mereka fahami selama ini, terutama materi yang berkaitan dengan ibadah karena materi yang diberikan berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah sementara itu sebahagian besar mahasiswa berlatar belakang Al-Washliyah dan Nahdhatul Ulama.

Dalam observasi yang lain di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara peneliti juga melihat beberapa hal yang menarik, dimana mahasiswa yang ke mesjid untuk sholat, tidak hanya mereka yang berpakaian muslim/muslimah, tetapi banyak juga mahasiswa yang berpakaian modis dan ketat. Di antara mahasiswa yang berpakaian muslim/muslimah dengan mahasiswa berpakaian modis pun terjalin keakraban. Mereka berjalan bersama-sama

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Masyitoh, Mahasiswa FKIP UMSU, di FKIP UMSU, tanggal 04 Maret 2013.

menuju kantin, dan ruangan perkuliahan. Mereka saling menghargai satu sama lain. Kemudian bentuk respon lainnya adalah semangat mahasiswa mengadakan kegiatan keagamaan seperti seminar keagamaan, PHBI, bakti sosial dan lain sebagainya. Respon positif mahasiswa juga ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang tergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa ekstra kampus, seperti : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Hal yang paling menarik lagi mahasiswa non muslim yang kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diwajibkan mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan sebahagian lain responnya baik dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiannya. Matakuliah pendidikan agama Islam wajib menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif artinya jika mahasiswa tidak menguasai materi pendidikan agama Islam yang diberikan tentunya akan menemui kesulitan untuk mencapai gelar sarjana, mau tidak mau mahasiswa harus bisa menguasai materi pendidikan agama Islam yang diberikan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mahasiswa juga banyak mengalami kendala terutama dalam materi ibadah yang materinya disesuaikan dengan faham agama dalam Muhammadiyah sementara sebahagian besar mahasiswa berlatar belakang Al-Washliyah dan Nahdhatul Ulama. Mahasiswa juga aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, beberapa mahasiswa juga tergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Mahasiswa juga masih terlihat ada yang cara berpakaianya, sikapnya, bahasanya yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dosen menjelaskan materi perkuliahan terlebih dahulu, kemudian mahasiswanya menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Pembelajaran lain yang dilakukan dosen dalam pembelajaran adalah di awal perkuliahan mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat makalah, kemudian makalah dipresentasikan di depan kelas, dengan pembandingan dari rekan-rekannya, sehingga terjadi dialog antara mahasiswa dengan bimbingan dosen, walau masih terdapat mahasiswa yang bermain-main dan berbisik-bisik saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, praktek, diskusi penugasan, kerja kelompok. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat makalah, kemudian makalah dipresentasikan di depan kelas, dengan pembandingan dari rekan-rekannya.

Media yang dimiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya seperti buku-buku keislaman. Bahkan untuk materi tertentu banyak dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswanya untuk mencari berbagai artikel keislaman yang berasal dari internet, kemudian dibahas di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyesuaikan dengan proses pembelajaran Islam yang berdasarkan dirjen dikti nomor 43/dikti/kep/2006, Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian. berkarya nyata. dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat. Bentuk aktivitas proses pembelajaran : kuliah tatap muka ceramah, dialog (diskusi) interaktif, studi kasus. penugasan mandiri. tugas baca seminar kecil, dan kegiatan kurikuler. Motivasi, menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup untuk dapat eksis dalam masyarakat global.<sup>109</sup>

Relevan dengan data diatas metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan metode pendidikan agama Islam yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan ceramah, metode dengan nasehat,

---

<sup>109</sup>Salinan UU No.34/DIKTI/kep/2006 tentang kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian

memberi hukuman dan ganjaran.<sup>110</sup> Pendidikan dengan keteladanan dapat dilihat dalam Alquran surat Al-Ahzab Ayat 21 :

. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .  
. . . . .

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>111</sup>*

Pendidikan dengan nasehat dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12-19, Luqmanul hakim memberikan nasehat kepada anak-anaknya untuk bertauhid dan tidak berbuat syirik, untuk menegakkan shalat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan sabar terhadap segala musibah, jangan menghina dan berlaku sombong dan berkata lemah-lembut dan sederhana dalam berjalan

Berdasarkan data, ayat Alquran dan landasan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan proses mendidik melalui dialog dan berpartisipasi aktif dengan metode nasihat, metode pembiasaan dengan keteladanan, dan metode ceramah.

Pembelajaran pendidikan Islam harus betul-betul diterapkan sesuai dengan petunjuk pendidikan Islam yang berdasarkan kepada Alquran dan hadis serta berdasarkan dirjen dikti No. 43/dikti/kep/2006, sehingga terciptalah pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, tidak membosankan dan monoton dan target pembelajaran dapat dicapai. Mahasiswa harus berpartisipasi

---

<sup>110</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*, h. 39.

<sup>111</sup>Q.s.Al-Ahzab/33:21

aktif dalam setiap pembelajaran, kritis dan analitis sehingga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dapat dicapai. Pembelajaran seperti inilah yang harus diterapkan dosen-dosen pendidikan agama Islam sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah untuk memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar, memberi bekal berupa tata cara beribadah yang baik sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah, pembentukan nilai-nilai akhlak, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang muamalah, memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengetahui perkembangan pemikiran dalam Islam serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadi hamba Allah yang mempunyai aqidah Islam dan akhlak Islam yang senantiasa mengabdikan kepada Allah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran dalam surat Adz-Zariat ayat 56 :

. . . . .  
. . . . .

*Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Q.S. Adz-Zariat/51: 56

Dalam Tafsir Nurul Ihsan dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk menyembah dan bertauhid kepada Allah Swt, dijadikan pancaindra yang lima semata-mata di pergunakan untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah.<sup>113</sup>

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk senantiasa beriman kepada Allah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar yaitu pada surat Ali-Imran Ayat 114 :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.*<sup>114</sup>

Dalam Tafsir Nurul Ihsan berkaitan dengan ayat di atas dijelaskan manusia harus selalu beriman kepada Allah dan hari penghabisan, serta selalu mengajak kepada kebaikan, melarang kejahatan, dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi bagaimanapun.<sup>115</sup>

Dilihat dari data dan ayat Alquran di atas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk

---

<sup>113</sup> Al-Fadil Al-Haj Muhammad Sa'id, *Tafsir Nurul Ihsan*, (Fathoni : Mathba'ah Bin Halabi), Jus 4, h. 122.

<sup>114</sup> Q.S. Ali-Imran/3 : 114

<sup>115</sup> Al-Fadil Al-Haj Muhammad Sa'id, *Tafsir Nurul Ihsan*, Jus 1.h.131.

menyempurnakan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan manusia dengan lingkungan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, segala aktivitas pendidikan, belajar mengajar dan sebagainya termasuk dalam penyempurnaan hubungan kepada tuhan dan katagori ibadah sesuai dengan sabda nabi SAW.

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه ابن عبد البر)

*Artinya : Menuntut ilmu adalah fardhu bagi tiap-tiap orang Islam laki-laki dan perempuan ( H.R. Ibnu Abdulbari)*

Diharapkan mahasiswa-mahasiswa Islam yang kuliah di Perguruan Tinggi Umum dapat memahami tujuan pendidikan Islam dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan harus didasari dari pengabdian kepada Allah SWT semata, selain itu dalam setiap gerak langkahnya selalu bertujuan memperoleh ridho dari Allah, Jika benar-benar mahasiswa memahami betul tentang tujuan pendidikan Islam maka akan lahir mahasiswa yang mengedepankan intelektual dari pada anarkisme, mahasiswa yang beraqidah, berakhlak, berbudaya dan sadar tentang fungsi dan tugasnya menjunjung tinggi **TRI DARMA PERGURUAN TINGGI**.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Materi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah Materi Aqidah Islam membahas tentang Pengertian Aqidah, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman



kepada Qadar, Konsepsi tahapan Aqidah, Kufur, Nifaq, Syrik, Kufarat dan Tahayul, Murtad, Bid'ah. Materi Ibadah Thaharah adalah Kaifiyat berwuduk, Kaifiyat mandi jinabat, Kaifiyat membersihkan Najis dan berbagai tingkat najis, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Jenazah. Materi Akhlak Islam membahas mengenai Keistimewaan standar nilai Akhlak, Sumber objek dan tujuan Akhlak, Katagori berakhlak kepada Allah, Ikhlas beramal, Akhlak terhadap Rasul, Akhlak Pribadi, Akhlak dalam keluarga, Akhlak dalam bermasyarakat, Akhlak dalam bernegara, Akhlak terhadap alam, Akhlak dalam berprofesi, Akhlak dalam kehidupan sosial. Materi Muamalah membahas mengenai Munakahat (perkawinan), Muamalah dalam arti sempit (HK. Perniagaan), Usaha perbankan dan asuransi, Mawaris, Ashobah dan dzawalil arham, Syiasyah dan khilafah dan Materi perkembangan pemikiran Islam membahas tentang Ibnu Taymiah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin Al-Afgani, Syeeh Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rhido, Jamiatul Khair dan Al-Irsyad, Persis, Theologi, Hukum fikih dan sufistik, Pertumbuhan pemikiran Islam mutakhir, Islam Jama'ah, Gearakan Ahmadiyah, Islam Liberal, Hizbut Tahrir dan Salafi.

Data diatas menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan dirjen dikti nomor 43/dikti/kep/2006 Tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah Pengembangan kepribadian di perguruan tinggi sebagai berikut :

- a. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan.
  - Keimanan dan ketaqwaan
  - Filsafat ketuhanan (Teologi)
- b. Manusia
  - Hakikat manusia
  - Martabat manusia

- Tanggungjawab manusia
- c. Hukum
  - Menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan
  - Fungsi profetik agama dalam hukum
- d. Moral
  - Agama sebagai sumber moral
  - Akhlak mulia dalam kehidupan
- e. Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
  - Iman, ipteks dan amal sebagai kesatuan.
  - Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu.
  - Tanggungjawab ilmuwan dan seniman
- f. Kerukunan antar umat beragama
  - Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua
  - Kebersamaan dalam pluralitas beragama.
- g. Masyarakat
  - Masyarakat beradab dan sejahtera
  - Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera
  - Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.
- h. Budaya
  - Budaya akademik
  - Etos kerja, sikap terbuka dan adil
- i. Politik
  - Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik
  - Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>116</sup>

Pada dasarnya, materi pendidikan agama Islam bersifat universal, yang mengandung aturan-aturan berbagai aspek kehidupan baik yang mengangkat *Hablum Minallaah* dan *Hablum*

---

<sup>116</sup>Salinan UU No.34/DIKTI/kep/2006 tentang kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian

Minannaas. Secara garis besarnya materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang eman, yaitu: keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan kepada Malaikat. keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan pada para Nabi dan rasul, Keyakinan akan adanya hari akhir dan keyakinan pada qadha dan qadar. Kemudian ibadah membahas semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang susah dan sebagainya. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Sedangkan ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa).<sup>117</sup>

Dari data dan landasan teoritis di atas dapat dilihat materi pendidikan agama Islam yang dikembangkan sudah sejalan antara materi pendidikan agama Islam yang diterapkan yaitu materi tentang keyakinan/keimanan, materi mengenai akhlak, kerukunan antar umat beragama, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, hukum dan politik. Materi-materi seperti ini harus ditanamkan dalam jiwa mahasiswa Islam sebagai cikal bakal generasi penerus bangsa yang harus memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang baik, berilmu, cakap dan terampil.

Jika materi-materi ini betul-betul dikembangkan sehingga mendarah daging dalam diri mahasiswa maka akan lahir generasi-generasi Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan

---

<sup>117</sup>Muhammad Daud Ali, Pendidikan agama, h. 356-359

tehnologi serta mempunyai keimanan dan ketakwaan. Sekaligus juga akan mengembalikan Islam kedalam masa kejayaannya. Mahasiswa Islam yang kuliah di Perguruan Tinggi Umum harus dibimbing, diarahkan sehingga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam tidak merasa terpaksa atau hanya karena beban studi yang wajib untuk diikuti. Mahasiswa Islam harus menyadari betapa penting pendidikan agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam termasuk menjadi materi yang disenangi dan diminati mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum.

#### **4. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Evaluasi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan secara tertulis dan lisan melihat makalah yang dibuat mahasiswa, dialog, diskusi, pre-test, post-test, tugas tertulis, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan. Evaluasi atau penilaian adalah hak prograssif dosen, dengan bentuk penilaian mid semester 30 %, tugas 10 % partisipasi dikelas 20 %, semester 50 %.

Data-data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam menunjukkan adanya pola yang sama yaitu meninjau dari berbagai aspek yang dicerminkan oleh diri mahasiswa. Aspek-aspek tersebut mencakup : tingkat kehadiran dalam mengikuti perkuliahan, keaktifan dalam diskusi, pengumpulan tugas, sikap selama mengikuti perograma, serta hasil kegiatan mentoring. Dengan demikian proses penilaian juga terlihat pada proses dan hasil. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan didasarkan pada penguatan kognitif dan afektif serta aktivitas keagamaan mahasiswa di kampus. Aspek lain yang

menjadi perhatian evaluasi adalah perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan temannya dalam satu kelompok mahasiswa.

Relevan dengan informasi tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam dirjen dikti No. 43/dikti/kep/2006, sasaran evaluasi adalah Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*), penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan pedoman evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing dan sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.<sup>118</sup>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan relevan dengan evaluasi pendidikan agama Islam yaitu cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religious, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.<sup>119</sup>

Implementasi domain nilai dalam kehidupan mahasiswa harusnya menjadi bagian penting dalam evaluasi, karena nilai-nilai inilah yang sebenarnya menjadi buah dari pengamalan ajaran agama. untuk itu evaluasi pendidikan agama Islam di Fakultas

---

<sup>118</sup>Salinan UU No.34/DIKTI/kep/2006 tentang kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian

<sup>119</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 238.

Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan totalitas dari evaluasi mengenai kepribadian mahasiswa.

Evaluasi ini juga seharusnya terkait dengan kepekaan mahasiswa terhadap persoalan-persoalan aktual yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain melihat kepekaan mahasiswa, juga melihat kemampuan mahasiswa bekerjasama dengan sesama mahasiswa atau masyarakat lainnya dalam merespon persoalan aktual tersebut. disamping itu, evaluasi juga harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. oleh karena itu harus ada rekaman kemajuan setiap mahasiswa mengenai perkembangan belajar agamanya.

Hasil evaluasi mahasiswa perlu ditindak lanjuti dengan menganalisis aspek-aspek yang menonjol dengan melihat indikator keunggulannya. Dengan demikian diharapkan agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih memberikan hasil yang optimal. Pada akhir kuliah, catatan hasil kemajuan mahasiswa dianalisis dan diquantifikasikan untuk dijadikan dasar penentu tingkat pemahaman dan implementasi keagamaan mahasiswa selama proses pembelajaran. Sekaligus hal ini untuk menetapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memadai dibandingkan dengan rekan-rekannya yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan, kriteria mahasiswa yang dapat dinyatakan lulus mata kuliah pendidikan agama Islam perlu dirinci lebih operasional, misalnya penguasaan 70 % kompetensi-kompetensi mata kuliah, ditambah lagi dengan kompetensi bidang religiusitas. Dengan demikian diharapkan mata kuliah pendidikan agama Islam mempunyai nilai strategis, karena mampu mendorong mahasiswa menjadi pribadi muslim yang taat.

## **5. Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara baik dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiannya dan sebahagian lainnya biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan dan matakuliah matakuliah pendidikan agama Islam wajib menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif.

Sebahagian mahasiswa yang menganggap bahwa matakuliah pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan kepribadiannya ditunjukkan dengan bergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa ekstra kampus, seperti : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), mendengarkan ceramah agama di Mesjid setelah shalat zuhur, sehingga terlihat setiap waktu shalat zhuhur tiba banyak mahasiswa yang shalat berjamaah di Mesjid. Bentuk respon lainnya adalah semangat mahasiswa mengadakan kegiatan keagamaan seperti seminar keagamaan, PHBI, bakti sosial dan lain sebagainya.

Munculnya organisasi keagamaan ekstra kampus dan ceramah agama di Mesjid dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diikuti dengan pemahaman yang agak beragam terhadap penafsiran ajaran tertentu dari agama. Keragaman pemahaman dan penafsiran tersebut pada gilirannya memunculkan pola-pola artikulasi keberagamaan, yang oleh Azra dikelompokkan kedalam tiga tipologi yaitu :

1. Tipe Substansialisme yang lebih mementingkan substansi atau isi dari pada label atau simbol-simbol eksplisit.
2. Tipe Formalisme/Legalisme yang cenderung sangat literal, dan atau ketaatan formal dan hukum agama diekspresikan dalam bentuk sangat lahiriah semacam simbol-simbol atau label-label keagamaan.
3. Tipe Spritualisme yang lebih mengembangkan pada sikap batiniah, melalui keikutsertaan dalam kelompok spiritual-mistik, tasawuf-tarekat, bahkan kelompok kultus.<sup>120</sup>

Tipe substansialisme beranggapan bahwa yang terpenting dalam pemahaman agama adalah substansi atau isi dibanding simbol-simbol/label-label eksplisit. Dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih senang pada pengembangan dan penerapan nilai-nilai Islam secara *emplicit*, sehingga mereka terlihat lebih toleran dan sangat menghormati adanya perbedaan. Sementara formalism/legalisme pemahaman keagamaan cenderung sangat literal, ketaatan formal dan hukum agama diekspresikan dalam bentuk yang sangat lahiriah melalui simbol-simbol dan label-label keagamaan seperti memakai jibal-jilbab besar, pakaian-pakaian besar dan label-label lainnya. Sedangkan spritualisme lebih menekankan kepada sikap batiniah melalui keikutsertaan dalam kegiatan spiritual-mistik, tasawuf-tarekat. Kelompok ini cenderung bersifat non politis sehingga jarang muncul kepermukaan. Kelompok ini akan muncul apabila mendengar adanya suatu ajaran yang diamalkan tidak lazim dilingkungan kampus.

---

<sup>120</sup>Azyumardi Azra : *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 34.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di diselenggarakan dengan kuliah tatap muka ceramah, daialog (diskusi), seminar kecil, kegiaitan kurikuler, penugasan mandiri, penugasan kelompok, praktek, pendekatan kekeluaragaan, bedah kasus. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi penugasan.
2. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan ibadah

praktis sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri mahasiswa.

3. Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah materi aqidah Islam, ibadah, akhlak Islam, muamalah dan pemikiran pendidikan Islam.
4. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada dua aspek yaitu kognitif dan afektif dengan memperhatikan hasil ujian baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester, tingkat kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi, pemenuhan tugas-tugas akademik, sikap di luar kampus dan aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus.
5. Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat variatif ada yang menganggap sebagai matakuliah formalitas yang wajib memperoleh nilai kelulusan dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiannya.

## **B. SARAN**

### **Untuk Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :**

1. Hendaknya pendidikan agama Islam mengacu kepada pengembangan sumber nilai sehingga dapat menjadi pedoman dasar bagi mahasiswa dalam mengembangkan wawasan keberagamaannya, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus.
2. Hendaknya dilakukan adaptasi terhadap materi dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa.
3. Hendaknya alokasi waktu yang diberikan dalam matakuliah pendidikan agama Islam sekali pertemuan 100 menit, untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

**Untuk dosen-dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :**

1. Hendaknya setiap dosen pendidikan agama Islam dalam menyajikan pelajaran memperhatikan latar belakang mahasiswa.
2. Fokus pembelajaran pendidikan agama Islam bukan pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang menitik beratkan pada religiusitas dan spritualitas.
3. Dalam mengajar, setiap dosen pendidikan agama Islam hendaknya menggabungkan beberapa metode belajar agar mahasiswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

**Untuk Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :**

1. Setiap mahasiswa hendaknya lebih giat dan sungguh dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, jangan hanya karena sebagai matakuliah formalitas yang wajib memperoleh nilai kelulusan.
2. Setiap mahasiswa hendaknya menganggap matakuliah pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan kepribadiaanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arifin, M, *Ilmu Kependidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azra Azyumard, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Bakkar, Abdul Karim, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*. Jakarta: Robbani Pres, 2005.

Basyiruddin, Usman, M, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, cet. 1, 2002.

Daradjat, Zakiah, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan DEPAG, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

DEPAG RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam; Pada SMTA, Bimbingan Islam pada Sekolah Umum*. Jakarta: DEPAG RI, 1985/1986.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press, 2005.

Indra kusuma, Amir Daim , *Pengajar Ilmu Pendidikan*, (1973) Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna* (Filsafat Pendidikan Islam). Yogyakarta : Ihya Litera, 2010.

Marimba, Achmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1794.

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR RI No.II/MPR/88: Tentang GBHN*. Surabaya: CV. Amin, 1988-1993.

Matthew B, Miles dan Huberman Michael , *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR. Jakarta: UI Press, 1992.

Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001.

Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo, 2007.

Muhammad Sa'id, Al-Fadil Al Haj, *Tafsir Nurul Ihsan*, Fathoni : Mathba'ah Bin Halabi, 1397 H, Jus 4, h. 122.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PPAI- Munawwir, 1984.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pramata, 2005.

Riyadi, Ahmad Ali, *Politik Pendidikan : Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006.

Syafaat, Aat, *et. al., Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafaruddin, *et. al., Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Ummat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2009.

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2005.

Salinan UU No. 4 Tahun 1950 Tentang Dasar-Dasar pendidikan dan pengajaran.

Salinan UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi.

Salinan UU NO 34/DIKTI/kep/2006 kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian.

Salinan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Salinan PP. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Salinan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Team Pembinaan penatar dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN*.

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.

Zuhairini, H, *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan*, Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985.

Zuhairini dan Ghofir Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Universitas negeri Malang, : UM Press, 2004

## **Lampiran I**

### **Hasil Wawancara Dengan Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak ?  
Jawab : Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diawali dengan kontrak perkuliahan, menyampaikan silabus, menyampaikan sistem penilaian, kemudian pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi Mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran



juga diselenggarakan dengan dosen menjelaskan materi perkuliahan didepan kelas, dosen membimbing mahasiswanya untuk kembali menjelesakan materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Mahasiswa dibagi kedalam kelompok diskusi yang kemudian hasil diskusinya diseminarkan didepan kelas.

2. Mohon diceritakan bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam mengajarkan agama Islam bagi mahasiswa yang latar pendidikannya berbeda ? seperti misalnya ada yang berlatar belakang sekolah agama dan sekolah umum ?

Jawab : pembelajaran dilakukan dari dasar sehingga mahasiswa dapat memahami pembelajaran.

3. Mohon diceritakan berapa beban sks matakuliah Pendidikan Agama Islam yang bapak ajarkan?

Jawab : Beban Sksnya 5 sks di tambah 2 sks mata kuliah konstitusi Muhammadiyah dan manajemen organisasi Muhammadiyah, 1 sks persemester sampai semester 7.

4. Mohon diceritakan apa aja materi yang bapak ajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Materi pendidikan agama Islam di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah Aqidah Islam membahas tentang Pengertian Aqidah, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadar, Konsepsi tahapan Aqidah, Kufur, Nifaq, Syrik, Kufarat dan Tahayul, Murtad, Bid'ah. Materi Ibadah Thaharah adalah Kaifiyat berwuduk, Kaifiyat mandi jinabat, Kaifiyat membersihkan Najis dan berbagai tingkat najis. Kaifiyat beristinjak dan dalial serta hikamhnya, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Jenazah, Zikir dan doa. Materi Akhlak Islam membahas mengenai Keistimewaan standar nilai Akhlak, Sumber objek dan tujuan Akhlak, Katagori berakhlak kepada Allah, Ikhlas beramal, Akhlak terhadap Rasul, Akhlak Pribadi, Akhlak dalam keluarga,

Akhlak dalam bermasyarakat, Akhlak dalam bernegara, Akhlak terhadap alam, Akhlak dalam berprofesi, Akhlak dalam kehidupan sosial. Materi Muamalah membahas mengenai Munakahat (perkawinan), Muamalah dalam arti sempit (HK. Perniagaan), Usaha perbankan dan asuransi, Mawaris, Ashobah dan dzawalil arham, Syiasyah dan khilafah dan materi perkembangan pemikiran Islam membahas tentang Ibnu Taymiah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin Al-Afgani, Syeeh Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rhido, Jamiatul Khair dan Al-Irsyad, Persis, Theologi, Hukum fikih dan sufistik, Pertumbuhan pemikiran Islam mutakhir, Islam Jama'ah, Gearakan Ahmadiyah, Islam Liberal, Hizbut Tahrir dan Salafi

5. Mohon diceritakan bagaimana evaluasi/ hasil penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab :Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dilakukan dengan melihat tugas yang dibuat mahasiswa, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan, partisipasi dikelas dan Rincian yang dilihat dalam memberikan penilaian yaitu nilai Quis/penugasan 20 %, Ujian tengah semester 30 %, Ujian akhir semester 50 %, portofolio 20 %.

6. Mohon diceritakan bagaimana bentuk evaluasi pendidikan agama Islam yang bapak terapkan di fakultas ini ?

Jawab : Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dilakukan dengan melihat tugas yang dibuat mahasiswa, hasil ujian tengah semester, hasil ujian semester, penilaian terhadap hasil penugasan, partisipasi dikelas dan Rincian yang dilihat dalam memberikan penilaian yaitu nilai Quis/penugasan 20 %, Ujian tengah semester 30 %, Ujian akhir semester 50 %, portofolio 20 %.

7. Mohon diceritakan bagaimana status matakuliah PAI yang bapak ajarkan?

Jawab : Status matakuliahnya wajib

8. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang bapak ajarkan bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : Tujuan pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah untuk memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang tata cara dalam melaksanakan shalat, thaharoh, puasa dan zakat, zikir dan doa sesuai dengan faham Agama dalam Muhammadiyah. Untuk menjadikan mahasiswa dapat berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengertian dan ruang lingkup serta seluk beluk yang terkandung dalam munakahat, perniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Al-Quran. Dan juga untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang latar belakang pokok-pokok pikiran para tokoh pembaharu Islam, memberikan pemahaman terhadap mahasiswa tentang berbagai gerakan pembaharuan Islam klasik dan non kontemporer sehingga mengetahui hubungan dengan corak gerakan pembaharuan Muhammadiyah. dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap aliran Islam kontemporer sehingga dapat memberikan sikap korektif terhadap aliran yang berkembang saat ini.

9. Mohon diceritakan bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bapak berikan ?

Jawab : Respon mahasiswa terhadap matakuliah pendidikan agama Islam selama ini masih cukup bagus, artinya ada perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, rajin masuk dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Meskipun masih ada mahasiswa/mahasiswi yang cara berpakaianya, sikapnya, bahasanya yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama. akan tetapi bagi mahasiswa yang rajin mengikuti pengajian di kampus maupun di luar

kampus memberikan respon yang baik, dengan mencerminkan nilai-nilai agama bagi dirinya dengan cara berpakaian yang muslim dan muslimah. Kemudian ada beberapa hal yang menarik, dimana mahasiswa yang ke mesjid untuk sholat, tidak hanya mereka yang berpakaian muslim/muslimah, tetapi banyak juga mahasiswa yang berpakaian modis dan ketat. Di antara mahasiswa yang berpakaian muslim/muslimah dengan mahasiswa berpakaian modis pun terjalin keakraban. Mereka berjalan bersama-sama menuju kantin, dan ruangan perkuliahan. Mereka saling menghargai satu sama lain.

10. Mohon diceritakan berapa kali pertemuan bapak dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di kelas yang sama dalam seminggu dan berapa sks satu semester bapak mengajarkan matakuliah pendidikan agama Islam ?

Jawab : sekali dalam seminggu dan dalam satu semester 14 kali pertemuan

11. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks bapak memberikan pelajaran bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : 50 Menit

12. Mohon diceritakan apakah bapak menyarankan mahasiswa untuk mengikuti pengajian-pengajian mahasiswa, banyak membaca buku tentang pelajaran yang bapak berikan untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang agama Islam ?

Jawab : Iya kita menyarankan mahasiswa untuk banyak membaca buku-buku tentang agama Islam dan mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman di kampus.

## **Lampiran II**

### **Daftar Hasil Wawancara dengan Bapak Al-Hilal Sirait, MA Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

13. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak ?
- Jawab : Proses pembelajaran yang pertama diawali dengan kontarak perkuliahan, mahasiswa diberi tugas yaitu membuat makalah, setiap tugas ada kelompok dengan 4 orang perkelompok dengan 14 kelompok, dan dengan 14 kali pertemuan, setiap minggu hasil diskusi kelompok diseminarkan dan dipertanggung jawabkan di depan kelas, dan hasilnya mahasiswa membuat kesimpulan masing-masing, dan mahasiswa memberikan pertanyaan seputar materi yang didiskusikan,

kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk menilai sejauh mana mereka menilai objek atau tidak. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang masih kurang difahami dijelaskan kembali.

14. Mohon diceritakan bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam mengajarkan agama Islam bagi mahasiswa yang latar pendidikannya berbeda ? seperti misalnya ada yang berlatar belakang sekolah agama dan sekolah umum ?

Jawab : Ceramah, dijelaskan dari dasar, tapi sebatas, pendalaman, kemudian kita berikan perbandingan pemahaman tokoh-tokoh Islam, diambil kesimpulan mana yang terbaik buat mereka. kemudian kita jelaskan kemereka.

15. Mohon diceritakan berapa beban sks matakuliah Pendidikan Agama Islam yang bapak ajarkan?

Jawab : Beban Sksnya 5 sks di tambah 2 sks mata kuliah konstitusi Muhammadiyah dan manajemen organisasi Muhammadiyah, 1 sks persemester sampai semester 7.

16. Mohon diceritakan apa aja materi yang bapak ajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Materi pendidikan agama adalah aqidah Islam mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qadar, syirik, khurafat dan tahayul, ibadah, mengenai Thoharoh, shalat, wudu'. Akhlak mengenai akhlak terhadap Allah, rasul, pribadi, masyarakat dan bernegara, muamalah mengenai munkahat, mawaris, perniagaan, pemikiran pendidikan Islam mengenai gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam, pokok-pokok pikiran tokoh pembaharuan dalam Islam seperti pokok pikiran Muhammad abduh, Ibnu Taimiyah dan aliran-aliran dalam Islam.

17. Mohon diceritakan bagaimana evaluasi/ hasil penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Evaluasi dilakukan dengan seponan, ada permid dan ada persemester, ada tiga kali evaluasi dan hasilnya di gabung dari

sepotan, mid dan semester itulah semuanya yang digabung. Dan yang memberikan evaluasi langsung dosen bersangkutan.

18. Mohon diceritakan apakah bapak langsung yang memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa bapak ? dari informasi yang kami peroleh ada beberapa perguruan tinggi di sumut yang memberikan penilaian tentang hasil belajar mahasiswa adalah Fakultas masing-masing?

Jawab : Kami diberikan kewenangan penuh dalam memberikan nilai kepada mahasiswa, karena kita yang terjun langsung.

19. Mohon diceritakan bagaimana status matakuliah PAI yang bapak ajarkan?

Jawab : Status Matakuliahnya Matakuliah Wajib, yang non muslim pun wajib mengitu perkuliahan, nilainya minimal B.

20. Mohon diceritakan Fasilitas apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Fasilitas yang digunakan proyektor, infokus, silabus, buku-buku agama Islam.

21. Mohon diceritakan apa saja kompetensi yang wajib dikuasai mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab : Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memahami agama Islam.

22. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang bapak ajarkan bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : Supaya terwujud mahasiswa-mahasiswa yang intelektual dan agamais, sejalan dunia dan akhirat. Jangan hanya satu yang menonjol, keduanya harus menonjol.

23. Mohon diceritakan apa tindakan bapak, jika ada mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan pertemuan perkuliahan ?

Jawab : Memberi sanksi tegas sesuai kontrak kuliah yang telah disetujui di awal perkuliahan, bisa dengan tidak mengikutkannya ujian akhir semester.

24. Mohon diceritakan bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bapak berikan ?

Jawab : Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam alhamdulillah bagus, dalam perkateknya mereka pun bagus terutama ibadah shalat, ketika waktu shalat tiba mereka turun untuk melaksanakan ibadah shalat kemesjid.

25. Mohon diceritakan berapa kali pertemuan bapak dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di kelas yang sama dalam seminggu dan berapa sks satu semester bapak mengajarkan matakuliah pendidikan agama Islam ?

Jawab : Sekali dalam seminggu dan dalam satu semester 14 kali pertemuan.

26. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks bapak memberikan pelajaran bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : 50 Menit.

27. Mohon diceritakan apakah bapak menyarankan mahasiswa untuk mengikuti pengajian-pengajian mahasiswa, banyak membaca buku tentang pelajaran yang bapak berikan untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang agama Islam ?

Jawab : Iya kita menyarankan mahasiswa untuk banyak membaca buku-buku tentang agama Islam dan mengikuti kegiatan-kegiatan ke Islaman di kampus.



### **Lampiran III**

**Daftar Wawancara Hasil dengan Bapak Hasrat Efendi Samosir, MA  
Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak ?  
Jawab : Proses pembelajaran yang dikelas sudah ada kurikulumnya, sudah ada SAP dan GBPP nya, kita berangkat dari SAP dan kurikulum yang disusun itu, proses belajar seperti biasa diawali dengan kontrak kuliah, pengenalan, silabus disampaikan kepada mahasiswa, pembagian kelompok diskusi, hasil dari diskusi kelompok di seminarkan di depan kelas. Proses pembelajaran didukung dengan media pendukung seperti proyektor, infokus untuk memudahkan proses belajar.
2. Mohon diceritakan berapa beban sks matakuliah Pendidikan Agama Islam yang bapak ajarkan?

Jawab : Beban Sksnya 5 sks di tambah 2 sks mata kuliah konstitusi Muhammadiyah dan manajemen organisasi Muhammadiyah, 1 sks persemester sampai semester 7.

3. Mohon diceritakan apa aja materi yang bapak ajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Materi pendidikan agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah materi Aqidah Islam mengenai pengertian aqidah, karakteristik aqidah, ruang lingkup aqidah, kemudian hal-hal yang merusak keimanan seperti perbuatan syirik, tahayul, khurafat sampai dengan kepada rukun-rukun Islam, Materi Ibadah mengenai tata cara dalam melaksanakan shalat, thaharoh, puasa dan zakat, zikir dan doa sesuai dengan faham Agama dalam Muhammadiyah. Materi Akhlak Islam mengenai pengertian, ruang lingkup Akhlak sampai dengan keistimewaan akhlak dan juga termasuk Akhlak kepada Allah, Rasul, akhlak pribadi, akhlak dalam bermasyarakat dan Akhlak dalam bernegara, dan akhlak dalam kehidupan sosial. Materi muamalah mengenai pengertian, ruang lingkup, dan hubungannya dengan aspek-aspek ajaran Islam lain serta seluk beluk permasalahan yang terkandung dalam munakahat, peniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Al-Qur'an, Materi perkembangan pemikirin Islam tentang aliran-aliran pemikiran dalam Islam dan tokoh-tokoh pembaharu dalam Islam seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, dan gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang dibandingkan dengan gerakan pembaharuan muhammadiyah dan agar mahasiswa tidak terjebak terhadap aliran-aliran sesat

4. Mohon diceritakan bagaimana evaluasi/ hasil penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Mengenai evaluasi atau penilaian adalah hak prograssif dosen, dengan bentuk penilaian mid semester 30 %, tugas 10 % partisipasi dikelas 20 %, semester 50 %.

5. Mohon diceritakan apakah bapak langsung yang memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa bapak ? dari informasi yang kami peroleh ada beberapa perguruan tinggi di sumut yang memberikan penilaian tentang hasil belajar mahasiswa adalah Fakultas masing-masing?

Jawab : Kami diberikan kewenangan penuh dalam memberikan nilai kepada mahasiswa, karena kita yang terjun langsung.

6. Mohon diceritakan bagaimana status matakuliah PAI yang bapak ajarkan?

Jawab : Status matakuliahnya wajib, di akhir perkuliahan mata kuliah agama Islam ini di komprikan. Dan sesuai dengan dirjen dikti, di UMSU di kembangkan menjadi 8 sks dari 3 sks yang di wajibkan dirjen dikti.

7. Mohon diceritakan Fasilitas apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Fasilitas yang digunakan proyektor, infokus, silabus, buku-buku agama Islam,

8. Mohon diceritakan apa saja kompetensi yang wajib dikuasi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab : mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memahami agama Islam

9. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang bapak ajarkan bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : Tujuan pendidikan Agama Islam yang utama adalah bagaimana pembentukan nilai-nilai akhlak dan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan Thaharoh, shalat fardu dan shalat sunat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan

jenajah, zikir dan doa sehingga mahasiswa dapat beribadah praktis sesuai dengan faham agama dalam muhammadiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian pembentukan aqidah mahasiswa sesuai dengan aqidah Islam.

10. Mohon diceritakan apa tindakan bapak, jika ada mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan pertemuan perkuliahan ?

Jawab : Memberi sanksi tegas sesuai kontrak kuliah yang telah disetujui di awal perkuliahan, bisa dengan tidak mengikutkannya ujian akhir semester.

11. Mohon diceritakan bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bapak berikan ?

Jawab : Responnya positif mereka bagus sangat antusias, bahkan banyak mahasiswa diluar perkuliahan konsultasi melalui sms, telepon, facebook, twiter.

12. Mohon diceritakan berapa kali pertemuan bapak dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di kelas yang sama dalam seminggu dan berapa sks satu semester bapak mengajarkan matakuliah pendidikan agama Islam ?

Jawab : Sekali dalam seminggu dan dalam satu semester 14 kali pertemuan

13. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks bapak memberikan pelajaran bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : 45 Menit

14. Mohon diceritakan apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Kalau kendala boleh dikatakan yang ngak ada, tapi banyak mahasiswa yang pengambilan ke atas, mahasiswanya agak berlebih sehingga payah mengelola kelasnya, persoalan teknis aja tidak ada persoalan yang substansial.

15. Mohon diceritakan apakah bapak menyarankan mahasiswa untuk mengikuti pengajian-pengajian mahasiswa, banyak membaca buku

tentang pelajaran yang bapak berikan untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang agama Islam ?

Jawab : Iya kita menyarankan mahasiswa untuk banyak membaca buku-buku tentang agama Islam di perpustakaan atau beli buku yang kita buat jadi rujukan, sekarang sedang menggodok buku ajar, 6 bulan kedepan akan terbit itu insya Allah.

#### **Lampiran IV**

##### **Daftar Hasil Wawancara dengan Bapak Munawwir Pasaribu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak ?

Jawab : Proses pembelajarannya seperti biasa klasikal, kemudian ada juga sifatnya sistem peraktek, kalau berkaitan dengan ibadah, strateginya biasa saja dan hanya umum sifat pemakaiaanaya.

2. Mohon diceritakan bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam mengajarkan agama Islam bagi mahasiswa yang latar pendidikannya berbeda ? seperti misalnya ada yang berlatar belakang sekolah agama dan sekolah umum ?

Jawab : Kebiasaan saya sebelum memberikan perkuliahan menanya kepada mahasiswa alumni dari mana, sehinga bisa kita lihat bagaimana

cara mengajarkannya kepada mereka, isinya tidak terlalu berat dan ringan, pemahaman mereka tentang yang akan kita tuju sebahagian pemahannya sudah bagus, dan ada yang masih perlu bimbingan.

3. Mohon diceritakan berapa beban sks matakuliah Pendidikan Agama Islam yang bapak ajarkan?

Jawab : Beban Sksnya kalau dulu 7 sks dan sekarang sudah 8 sks.

4. Mohon diceritakan apa aja materi yang bapak ajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Bisa dilihat di silabus kita, sudah ada yang menangani yaitu PSIM. PSIM lah yang membagi-bagi materinya.

5. Mohon diceritakan bagaimana evaluasi/ hasil penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Mengenai evaluasi pembelajaran dosen diberikan kewenangan dalam memberikan evaluasi/penilaian kepada mahasiswa dengan limit waktu yang ditentukan, setiap dosen harus menyerahkan nilai ke biro sampai limit waktu yang ditentukan, kalau tidak pihak biro akan memberikan nilai B. Evaluasi juga dilihat dari tugas, keaktifan di kelas, UAS, kehadiran, mid semester, Semester.

6. Mohon diceritakan bagaimana status matakuliah PAI yang bapak ajarkan?

Jawab : Status Matakuliahnya Wajib, bahkan syarat untuk mendapatkan titel sarjana.

7. Mohon diceritakan Fasilitas apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Fasilitas yang digunakan proyektor, infokus, silabus, pake laptop, sudah menggunakan tehnolgi pendidikanlah.

8. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang bapak ajarkan bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : Tujannya berbeda-beda, setiap matakuliah mempunyai tujuan masing-masing, mereka belajar aqidah supaya tau tentang pembelajaran aqidah, belajar akhlak supaya mereka mempunyai

akhlak, belajar ibadah supaya tau ibadah sesuai sunnah Rasulullah Saw.

9. Mohon diceritakan apa tindakan bapak, jika ada mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan pertemuan perkuliahan ? kenapa harus seperti itu ?

Jawab : Memberi sanksi tegas sesuai kontrak kuliah yang telah disetujui di awal perkuliahan, bisa dengan tidak mengikutkannya ujian akhir semester.

10. Mohon diceritakan bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bapak berikan ?

Jawab : Respon mahasiswa sangat bagus dan sangat mendukunglah karena ini matakuliah wajib, nilainya ini minimal C.

11. Mohon diceritakan berapa kali pertemuan bapak dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di kelas yang sama dalam seminggu dan berapa sks satu semester bapak mengajarkan matakuliah pendidikan agama Islam ?

Jawab : sekali dalam seminggu dan dalam satu semester 14 kali pertemuan.

12. Apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Kendala yang saya hadapi adalah pembelajaran di bidang Ibadah, mahasiswa tidak mau serius menghafal tentang ibadah yang sesuai dengan sunnah rasul.

13. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks bapak memberikan pelajaran bagi mahasiswa bapak ?

Jawab : 50 Menit

14. Mohon diceritakan Bagaimana tindakan bapak apabila ada mahasiswa yang tidak mencapai perkuliahan 75 % ?

Jawab : Kalau tidak mencapai kehadiran 75 % mahasiswa tidak di luluskanlah.

## **Lampiran V**

### **Daftar Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan siapa dosen matakuliah pendidikan agama Islam saudara/I ?

Jawab : Bapak Burhanuddin, Hasanuddin, Munawwir Pasaribu, zailani, dan Anwar Sembiring.

2. Mohon diceritakan bagaimana perasaan saudara/I dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam ? mengapa perasaan saudara seperti itu ?

Jawab : Perasaanya penting kali lah, senang dapat pencerahan umum, kami jurusan umum dapat pembelajaran agama Islam.

3. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh dosen kepada saudara/I di bangku perkuliahan ?



Jawab : Tergantung materinya, waktu tentang ajaran sesat lebih ngena ke kami, bisa membedakan mana aliran sesat mana yang tidak, memperbaiki akhlak/diri, pribadi yang Islam yang beridiologi muhammadiyah.

4. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang saudara/I ikut dalam perkuliahan?

Jawab : Proses pembelajarannya diawali dengan kontrak perkuliahan, kemudian membagi kelompok diskusi, dan hasil diskusi kelompok diseminarkan dengan bimbingan dosen, untuk materi ibadah mahasiswa di suruh untuk praktek ibadah sesuai dengan faham agama dalam muhammadiyah.

5. Mohon diceritakan materi apa saja yang diajarkan oleh dosen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab : Materinya aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan perkembangan pemikiran Islam.

6. Mohon diceritakan apa saja bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan dosen kepada saudara untuk menguji pemahaman dan keterampilan maupun sikap saudara? apakah ke aktifan di kelas mendapat nilai tambahan dari dosen ?

Jawab : Dari kehadiran, tugas, 30 %, UAS 40 %, keaktifan didalam kelas.

7. Mohon diceritakan bagaimana metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama di dalam perkuliahan yang saudara ikuti?

Jawab : Tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah.

8. Mohon diceritakan berapa beban sks yang diberikan kepada saudara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam samapai mencapai gelar sarjana ?

Jawab : 8 sks

9. Mohon diceritakan apa status matakulaih pendidikan agama Islam yang saudara ikut di perkuliahan ?

Jawab : Wajib syarat unutkl kompri.

10. Mohon diceritakan dalam satu semester berapa jumlah sks yang saudara ikuti dalam perkuliah pendidikan agama Islam ?

Jawab : 1 sks

11. Mohon diceritakan Berapa kali pertemuan yang harus saudara/I ikuti dalam satu semester ?

Jawab : 14 kali Pertemuan

12. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks saudara mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam ?

Jawab : 50 Menit

13. Mohon diceritakan apakah ada mamfaat yang saudara rasakan dalam mempelajari pendidikan agama Islam di Fakultas ini ?

Jawab : Kami mendapat pendalaman tentang ke agamaan Islam, dulu kami hanya mempelajari dasar-dasr aja. Banyak mamfaat untuk kehidupan sehari-hari.

14. Mohon diceritakan apa kendala yang saudara hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Jawab : Waktu proses yang beda sama kita, misalnya belajar kemuhammdiyaan adalah perbedaan-perbedaan karena kita NU, agak bertentanganlah sedikit-sedikit.

**Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan siapa dosen matakuliah pendidikan agama Islam saudara/I ?

Mahasiswa : Bapak Burhanuddin, zailani, dan Anwar Sembiring, Hilal sirait, Hasrat Efendi samosir, Munawwir Pasaribu, Nadrah naimi.

2. Mohon diceritakan bagaimana perasaan saudara/I dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : mengetahui perkembangan Islam dari dulu sampai sekarang, kami bisa mengetahui tentang kemuhammadiyaan.

3. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh dosen kepada saudara/I di bangku perkuliahan ?

Mahasiswa : supaya memperbaiki diri lebih baik lagi, menjadi orang yang lebih baik, akhlak yang baik, ibadahnya makin membaik.

4. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang saudara/I ikut dalam perkuliahan?

Mahasiswa : teori awalnya, kami dikasih sumber sendiri, persentase kedepan Tanya jawab, bisanya ada quis-quis, ada peraktek.

5. Mohon diceritakan materi apa saja yang diajarkan oleh dosen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Mahasiswa : Materi pendidikan agama Islam adalah semester I aqidah Islam tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Rasul, hari akhir dan qadar, mengenai syirik dan lain sebagainya, semester II Ibadah tentang thoharoh shalat, wudu', menurut faham agama dalam muhmmadiyah, semester III akhlak Islam tentang akhlak terhadap Allah, Rasul, semester IV muamalah mengenai munakahat dan mawaris, perdagangan, jual beli, semester V pemikiran pendidikan mengenai gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam, aliran-aliran dalam Islam.

6. Mohon diceritakan apa saja bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan dosen kepada saudara untuk menguji pemahaman dan keterampilan maupun sikap saudara? apakah keaktifan di kelas mendapat nilai tambahan dari dosen ?

Mahasiswa : Dari kehadiran, tugas, keaktifan didalam kelas/parisipasi di kelas.

7. Mohon diceritakan bagaimana metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama di dalam perkuliahan yang saudara ikuti?

Mahasiswa : Persentase, tanya jawab, ceramah.

8. Mohon diceritakan berapa beban sks yang diberikan kepada saudara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam samapai mencapai gelar sarjana ?

Mahasiswa : 7 sks

9. Mohon diceritakan apa status matakuliah pendidikan agama Islam yang saudara ikut di perkuliahan ?

Mahasiswa : wajib

10. Mohon diceritakan dalam satu semester berapa jumlah sks yang saudara ikuti dalam perkuliahan pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : 1 sks

11. Mohon diceritakan Berapa kali pertemuan yang harus saudara/I ikuti dalam satu semester ?

Mahasiswa : 14 kali Pertemuan

12. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks saudara mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : 45 Menit

13. Mohon diceritakan apakah ada mamfaat yang saudara rasakan dalam mempelajari pendidikan agama Islam di Fakultas ini ?

Mahasiswa : Tau bacaan sholat tantang pemahaman Islam dalam muhammadiyah, posisi-posisi yang pas dalam beribadah sesuai dengan pemahaman dalam muhammadiyah.

14. Mohon diceritakan apa kendala yang saudara hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : Waktu persentasi ilmu minim, kita dapat pertanyaan yang tinggi-tinggi kali.

Mahasiswa FKIP UMSU

**Diah Pitaloka**

**Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Mohon diceritakan siapa dosen matakuliah pendidikan agama Islam saudara/I ?

Mahasiswa : Bapak Burhanuddin, Munawwir Pasaribu, Zailani, dan Anwar Sembiring.

2. Mohon diceritakan bagaimana perasaan saudara/I dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : Masih bingunglah karena banyak perbedaannya tentang yang kami tahu selama ini, kami Islam umum tiba-tiba belajar tentang Islam dalam faham muhammadiyah, banyak kalilah perbedaannya.

3. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh dosen kepada saudara/I di bangku perkuliahan ?

Mahasiswa : memperkenalkan bagaimana pemahaman dalam Islam Muhammadiyah, mengikut Rasul, menciptakan pribadi Islami dan akhlak yang baik.

4. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang saudara/I ikut dalam perkuliahan?

Mahasiswa : Membentuk kelompok, mengerjakan tugas, persentase, melakukan peraktek.

5. Mohon diceritakan materi apa saja yang diajarkan oleh dosen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Mahasiswa : Materinya aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan perkembangan pemikiran Islam.

6. Mohon diceritakan apa saja bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan dosen kepada saudara untuk menguji pemahaman dan keterampilan maupun sikap saudara? apakah ke aktifan di kelas mendapat nilai tambahan dari dosen ?

Mahasiswa : Dari kehadiran 10 %, tugas, 20 %, Mid 30UAS 40 %, keaktifan didalam kelas menjadi penilaian dalam evaluasi

7. mohon diceritakan bagaimana metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama di dalam perkuliahan yang saudara ikuti?

Mahasiswa : Tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah.

8. Mohon diceritakan berapa beban sks yang diberikan kepada saudara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam samapai mencapai gelar sarjana ?

Mahasiswa : 8 sks

9. Mohon diceritakan apa status matakulaih pendidikan agama Islam yang saudara ikut di perkuliahan ?

Mahasiswa : wajib, syarat untuk kompri

10. Mohon diceritakan dalam satu semester berapa jumlah sks yang saudara ikuti dalam perkuliah pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : 1 sks

11. Mohon diceritakan Berapa kali pertemuan yang harus saudara/I ikuti dalam satu semester ?

Mahasiswa : 14 kali Pertemuan

12. Mohon diceritakan berapa menit 1 sks saudara mengikuti perkuliah pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : 50 Menit

13. Mohon diceritakan apakah ada mamfaat yang saudara rasakan dalam mempelajari pendidikan agama Islam di Fakultas ini ?

Mahasiswa : banyak sih mamfaatnya, menjadikan pribadi yang lebih baik dan sholehalah

14. Mohon diceritakan apa kendala yang saudara hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Mahasiswa : berbeda pemahannya dari yang kita ketahui sebelumnya.

Mahasiswa FKIP UMSU

**Ratma Uci Utami**

## **Lampiran VII**

### **Pedoman Observasi Dosen**

**Nama Dosen** : Al Hilal Sirait, MA  
**Hari/Tgl** : Selasa, 26 Februari 2013  
**Jurusan/Semester** : Bahasa Inggris/ Semseter II  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Materi** : Thoharoh

No	Kegiatan	Sintaks	Perilaku Dosen	Refleksi Peneliti
1	Pembuka	Melakukan Appersepsi, menyampaikan strategi/ metode	Dosen melakukan Appersepsi	Dosen membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam, dan meyampaikan
			Dosen menjelaskan strategi /metode	



		pembelajaran dan  Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok belajar	pembelajaran  Dosen mengorganisasi mahasiswanya ke dalam kelompok belajar	strategi/metode pembelajaran, mengorganisasi mahasiswa kedalam kelompok belajar dan mahasiswa mengikuti dengan baik instruksi dari dosennya.
2	Inti	Membimbing mahasiswa melakukan pengamatan,  mempersentasekan hasil diskusi kelompok,  membimbing mahasiswa untuk bertanya,  menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum difahami mahasiwa.	Dosen membimbing mahasiswa pengamatan  Dosen membimbing mahasiswa melakukan diskusi kelompok dan mempersentasekan hasil diskusinya  Membimbing mahasiswa bertanya seputar materi yang didiskusikan kepada kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya.  Dosen menjelaskan kembali materi-materi yang masih kurang difahami mahasiswanya.	Dosen membimbing Mahasiswa melakukan pengamatan serta membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok serta membimbingnya dalam mempersentasekan hasil diskusinya, dan dosen membimbing mahasiswa bertanya seputar materi yang telah didiskusikan kepada kelompok yang telah mempersentasekan hasil diskusinya, kemudian dosen kembali menjelaskan materi-materi yang masih belum difahami mahasiswa.
3	Penutup	Membimbing mahasiswa merangkum materi, meberikan evaluasi hasil belajar, memberikan	Dosen membimbing mahasiswa merangkum materi pemebelajaran yang telah didiskusikan  Dosen meberikan	Dosen membimbing mahasiswa merangkum materi yang telah didiskusikan, kemudian dosen

		penghargaan dan memberikan penguatan/umpan balik	Evaluasi hasil belajar mahasiswa	meyampaikan evaluasi hasil belajar mahasiswa serta memberikan penghargaan dan memberikan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan
			Dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswanya	
			Dosen memberikan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan	

**P**

**E**  
**Penyaji**

**Pengamat**

**Dosen**

**Ficki Padli Pardede**

**Al Hilal Sirait, MA**

## Lampiran VI

### Pedoman Observasi Dosen

**Nama Dosen** : Dr. Muhammad Qorib, MA  
**Hari/Tgl** : Sabtu, 02 Maret 2013  
**Jurusan/Semester** : Bahasa Inggris/ Semseter IV  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Materi** : Muamalah

No	Kegiatan	Sintaks	Perilaku Dosen	Refleksi Peneliti
1	Pembuka	Melakukan Appersepsi, menyampaikan strategi/ metode pembelajaran dan Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok belajar	Dosen melakukan Appersepsi	Dosen membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam, menyampaikan strategi/motode pembelajaran dan mengorganisasi mahasiswa dengan baik, mahasiswa mengikuti dengan baik instruksi dari dosen
			Dosen menjelaskan strategi /metode pembelajaran	
			Dosen mengorganisasi mahasiswanya ke dalam kelompok belajar	
2	Inti	Membimbing mahasiswa melakukan pengamatan terhadap materi perkuliahan yang akan	Dosen membimbing mahasiswa melakukan pengamatan terhadap materi yang akan	Dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan jelas di depan kelas, kemudian dosen mempersilahkan mahasiswanya

		disampaikan, membimbing mahasiswa bertanya seputar materi yang dijelaskan, menjelaskan kembali materi yang kurang difahami mahasiswa, dan membimbing mahasiswa menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas.	disampaikan	bertanya seputar materi yang belum difahaminya, dosen menjelaskan kembali materi yang belum difahami mahasiswanya. Setelah itu dosen membimbing mahasiswanya untuk kembali menjelaskan materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian. Dalam menjelaskan materi perkuliahan terkadang dosen juga menggunakan bahasa Inggris karena mahasiswanya jurusan Bahasa Inggris.
			Dosen membimbing mahasiswa bertanya seputar materi yang belum difahami	
			Dosen menjelaskan kembali materi-materi yang masih kurang difahami mahasiswanya.	
			Dosen membimbing mahasiswa untuk menjelaskan materi perkuliahan di depan kelas.	
3	Penutup	Membimbing mahasiswa merangkum materi, meberikan evaluasi hasil belajar dan memberikan penguatan/ umpan balik	Dosen membimbing mahasiswa merangkum materi perkuliahan	Dosen membimbing mahasiswa merangkum materi perkuliahan, mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dan memberikan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah dijelaskannya
			Dosen memberikan Evaluasi hasil belajar mahasiswa	

			Dosen memberikan penguatan/  umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan	kepada mahasiswa.
--	--	--	--	-------------------

**Pengamat**

**Dosen Penyaji**

**Ficki Padli Pardede**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

### Pedoman Observasi Mahasiswa

**Mata Kuliah** : Muamalah  
**Jurusan/Semester** : Bahasa Inggris/IV  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Hari/tgl** : Sabtu, 02 Maret 2013

No	Kegiatan	Sintaks	Perilaku Dosen	Refleksi Peneliti
1	Pembuka	Mendengarkan tujuan, strategi/ metode pembelajaran, dan mempersiapkan diri	Mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar,	Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik.
			Mahasiswa mendengarkan tujuan, strategi dan metode pembelajaran	
2	Inti	Mendengarkan penjelasan dosen, bertanya seputar materi yang kurang difahami, mendengarkan kembali penjelasan dosen, menjelaskan kembali materi perkuliahan didepan kelas.	Mahasiswa mendengarkan materi perkuliahan	Mahasiswa mendengarkan dengan baik materi perkuliahan yang disampaikan dosen, kemudian bertanya kepada dosen hal-hal yang belum di mengerti dari penjelasan dosen, kemudian secara bergantian mahasiswa menjelaskan kembali materi perkuliahan yang disampaikan dosen di depan kelas. Dan terlihat mahasiswa sangat
			Mahasiswa bertanya seputar materi yang belum fahaminya	
			Mahasiswa mendengarkan kembali penjelasan dosen seputar materi-materi yang masih kurang difahami.	
			Mahasiswa menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian	

				antusias mengikuti perkuliahan dengan strategi dan metode yang diterapkan dosen
3	Penutup	Merangkum materi, dan mendengarkan, mengamati penguatan/umpan balik yang diberikan dosen	Mahasiswa merangkum materi perkuliahan	Mahasiswa merangkum materi perkuliahan, dan mendengarkan penguatan/umpan balik dari materi yang telah dijelaskan.
			Mahasiswa mendengarkan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah dijelaskan	

**Pengamat**

**Ficki Padli Pardede**

## Lampiran VIII

### Pedoman Observasi Mahasiswa

**Materi** : Thaharoh  
**Jurusan/Semester** : Bahasa Inggris/II  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Hari/tgl** : Selasa, 26 Februari 2013

No	Kegiatan	Sintaks	Perilaku Dosen	Refleksi Peneliti
1	Pembuka	Mendengarkan tujuan, strategi/ metode pembelajaran, membagi kelompok belajar, dan mempersiapkan diri	Mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar,	Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, mahasiswa mendengarkan tujuan, strategi dan metode pembelajaran kemudian mahasiswa membagi kelompok sesuai instruksi dosen dan masih terlihat beberapa mahasiswa masih berbisik-bisik dan main-main dibelakang.
			Mahasiswa mendengarkan tujuan, strategi dan metode pembelajaran	
			Mahasiswa membagi kelompok diskusi	
2	Inti	Melakukan pengamatan, melakukan diskusi kelompok, mempersentasekan hasil diskusi	Mahasiswa melakukan pengamatan	Mahasiswa melakukan pengamatan dari penjelasan dosen, kemudian mahasiswa melakukan diskusi
			Mahasiswa melakukan diskusi kelompok, mempersentasekan	



		kelompok dan bertanya seputar materi yang didiskusikan.	hasil diskusi kelompok	kelompok dan mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian rekan-rekannya bertanya seputar materi yang telah didiskusikan dan kelompok diskusi yang mempersentasekan hasil diskusinya menjawab pertanyaan rekan-rekannya. Kemudian mahasiswa kembali mendengarkan penjelasan dosen seputar materi yang belum difahami. Dan beberapa mahasiswa ada yang berbisik-bisik dan bermain-main dengan temannya saat perkuliahan berlangsung.
			Mahasiswa bertanya seputar materi yang didiskusikan kepada kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya.	
			Mahasiwa mendengarkan kembali penjelasan dosen seputar materi-materi yang masih kurang difahami.	
3	Penutup	Merangkum materi, melakukan evaluasi hasil belajar, mendapat penghargaan, dan mendengarkan, mengamati penguatan/	Mahasiwa merangkum materi pembelajaran yang telah didiskusikan	Mahasiswa merangkum materi pembelajaran yang telah didiskusikan, Mahasiswa melakukan evaluasi hasil belajar, mahasiswa mendapaty penghargaan dari dosen dan mahasiswa
			Mahasiwa melakukan evaluasi hasil belajar	
			Mahasiwa mendapat penghargaan dari dosennya.	

		umpan balik yang diberikan dosen	Mahasiswa mendengarkan dan mengamati penguatan/umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan	mendengar dan mengamati penguatan/umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan
--	--	----------------------------------	---	--

**Pengamat**

**Ficki Padli Pardede**

### Pedoman Observasi Dosen

**Nama Dosen** : Hasrat Efendi Samosir, MA  
**Hari/Tgl** : Rabu, 13 Maret 2013  
**Jurusan/Semester** : Bahasa Inggris/ Semseter IV  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas Utara** : Universitas Muhammadiyah Sumatera  
**Mata Kuliah** : Ibadah

No	Kegiatan	Sintaks	Perilaku Dosen	Refleksi Peneliti
1	Pembuka	Melakukan Appersepsi, menyampaikan strategi/ metode pembelajaran dan Mengorganisasi Mahasiswa dalam kelompok belajar	Dosen melakukan Appersepsi	Peneliti melihat dosen membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam dan membaca doa, menyampaikan strategi/motede pembelajaran dan mengorganisasi mahasiswa dengan baik, mahasiswa mengikuti dengan baik instruksi dari dosen
			Dosen menjelaskan strategi /metode pembelajaran	
			Dosen mengorganisasi mahasiswanya ke dalam kelompok belajar	
2	Inti	Membimbing mahasiswa melakukan pengamatan terhadap materi perkuliahan yang akan disampaikan, membimbing mahasiswa bertanya seputar materi yang dijelaskan, menjelaskan kembali materi yang kurang difahami mahasiswa, dan membimbing mahasiswa menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas.	Dosen membimbing mahasiswa melakukan pengamatan terhadap materi yang akan disampaikan	Peneliti melihat dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan jelas di depan kelas, kemudian dosen mempersilahkan mahasiswanya bertanya seputar materi yang belum difahaminya, dosen menjelaskan kembali materi yang belum difahami mahasiswanya.
			Dosen membimbing mahasiswa bertanya seputas materi yang belum difahami	
			Dosen menjelaskan kembali materi-materi yang masih kurang difahami mahasiswanya.	

		.		
3	Penutup	Membimbing mahasiswa merangkum materi, meberikan evaluasi hasil belajar dan memberikan penguatan/umpan balik	Dosen membimbing mahasiwa merangkum materi perkuliahan	Dosen membimbing mahasiswa merangkum materi perkuliahan, mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dan memberikan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah dijelaskannya kepada mahasiwa. Kemudian dosen memerintahkan mahasiswa unutk berdoa sebelum pelajaran selesai.
			Dosen memberikan Evaluasi hasil belajar mahasiwa	
			Dosen memberikan penguatan/umpan balik seputar materi yang telah didiskusikan	

**Pengamat**

**Dosen Penyaji**

**Ficki Padli Pardede**

**Hasrat Efendi Samosir, MA**

## **Lampiran IX**

### **STUDI DOKUMENTASI**

#### **I. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.**

- a. Dokumen sejarah berdirinya fakultas.
- b. Dokumen Akreditasi fakultas
- c. Biografi dekan dari tahun 1989 s/d sekarang.
- d. Data jurusan/prodi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- e. Visi, misi dan tujuan fakultas

#### **II. Dosen pendidikan agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.**

- a. Foto Cof silabus matakuliah Pendidikan agama Islam.
- b. RRP matakuliah Pendidikan Agama Islam.
- c. Buku yang digunakan dalam pembelajaran PAI.
- d. Daftar nilai mid Semester, Quis, dan nilai harian.
- e. Daftar nilai semester.

#### **III. Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

- a. Daftar dosen tetap
- b. Absesnsi Mahasiswa.
- c. Daftar jumlah Mahasiswa fakultas.
- d. Profil dosen-dosen Pendidikan Agama Islam.
- e. Dokumen visi dan misi fakultas.
- f. Jumlah ruangan
- g. Roster perkuliahan
- h. Struktur organisasi fakultas
- i. Struktur organisasi mahasiswa

#### **IV. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.**

- a. Catatan mahasiswa tentang matakuliah PAI.
- b. Buku-buku panduan matakuliah PAI yang digunakan.
- c. Tugas-tugas makalah yang dibuat tentang matakuliah PAI.

- d. Contoh tugas-tugas matakuliah PAI yang diberikan Dosen.
- e. Contoh kartu rencana studi mahasiswa ( KRS) mahasiswa.
- f. Contoh kartu hasil studi (KHS) mahasiswa
- g. Roster perkuliahan mahasiswa

## Lampiran X



**Dekan FKIP UMSU Ibu Dra. Hj. Nur Aini Lubis, M. AP**



**Kepala Tata Usaha FKIP UMSU Ibu Dra. Khalida Hanum**



**Dosen Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA**



**Dosen Pendidikan Agama Islam Bapak Al-Hilal Sirait, MA**





**Dosen pendidikan Agama Islam Bapak Hasrat Efendi Samosir, MA**



**Mahasiswa Semester VI Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU**



**Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UMSU**



**Mahasiswa Semester II Jurusan Bimbingan Dan Koseling FKIP UMSU**

**ZZZZZZ**